



**PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA
KELAS V SDN No. 100116 SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

HEMA PUTRI SIMAMORA
NIM. 1720500076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA
KELAS V SDN No. 100116 SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

HEMA PUTRI SIMAMORA
NIM. 1720500076



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP.19910629 201903 2 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, 22 Desember 2021

a.n Hema Putri Simamora

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan IAIN

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hema Putri Simamora** yang berjudul: **"Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd

NIP: 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd

NIP: 19910629 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hema Putri Simamora
NIM : 1720500076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN No 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Februari 2022

Pembuat Pernyataan



Hema Putri Simamora

NIM: 1720500076

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hema Putri Simamora
NIM : 17 205 00076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Februari 2022

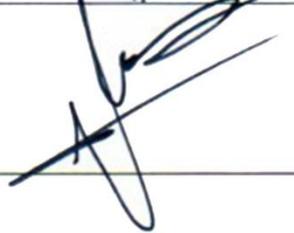
Pembuat Pernyataan



Hema Putri Simamora
NIM. 1720500076

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : HEMA PUTRI SIMAMORA
NIM : 17 205 00076
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS V SDN NO. 100116 SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Maulana Arafat Lubis, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Maret 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 81,75 /A
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,66
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE BER CERITA
DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS) SISWA KELAS V SDN No. 100116
SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA
BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Ditulis oleh : **HEMA PUTRI SIMAMORA**

NIM : **17 205 00076**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Padangsidempuan,

2022

Dekan



Dr. Letya Hilda, M.Si

NIP:19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hema Putri Simamora
NIM : 17 205 00076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas. Hal ini karena proses pembelajaran yang monoton, tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, kurangnya perhatian siswa, tidak memberikan motivasi kepada siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak menarik, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V melalui metode bercerita di SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V melalui metode bercerita di SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus 2 kali pertemuan. Satu siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN No. 100116 Sigumuru, tahun ajaran 2021 yang terdiri dari 20 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dibuktikan dengan pada tes awal presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 30% (6 siswa) yang tuntas dan 70% (14 siswa) yang tidak tuntas. Siklus I pertemuan 1 presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 35% (7 siswa) tuntas dan 65% (13 siswa) tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 45% (9 siswa) yang tuntas dan 55% (11 siswa) yang tidak tuntas, terdapat selisih peningkatan 10%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 55% (11 siswa) yang tuntas dan 45% (9 siswa) yang tidak tuntas. Pada siklus II pertemuan 2 presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80% (16 siswa) yang tuntas dan 20% (4 siswa) yang tidak tuntas. Dari siklus II, data yang diperoleh sudah mencapai nilai yang diharapkan dengan presentase paling tinggi yaitu 80%, maka penelitian ini dapat dihentikan dengan nilai yang memuaskan. Selisih peningkatan antara siklus I dengan siklus II adalah 35%.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Hasil Belajar, IPS

ABSTRACT

Name : Hema Putri Simamora
Number : 17 205 00076
Department : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : The Application of Storytelling Methods in Improving Social Science Learning Outcomes for V Grade Student at SDN No. 100116 Sigumuru West Angkola District South Tapanuli Regency

The background of this research problem is the low student learning outcomes in social science subjects in class. This is presumably because the learning process is monotonous, uninteresting learning, does not provide motivation to students so that the learning carried out does not attract, and use of less learning methods.

The formulation of the problem in this study is whether there is an increase in social science learning outcomes for V grade students through the storytelling method at SDN No. 100116 Sigumuru West Angkola District South Tapanuli Regency. While the purpose of the research is to find out the improvement of social studies learning outcomes for V grade students through the storytelling method at SDN No. 100116 Sigumuru West Angkola District South Tapanuli Regency.

This research is classroom action research using two cycles, and each cycle has two meetings. One cycle consists of planning, action, observation and reflection. The subject of this research is class V SDN No. 100116 Sigumuru, academic year 2021 which consists of 20 students.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the application of the storytelling method can improve student learning outcomes for social studies subjects for class V at SDN No. 100116 Sigumuru West Angkola District South Tapanuli Regency. This is evidenced by the initial test the percentage of classical learning completeness is 30% (6 students) finished and 70% (14 students) not finished, the first cycle of meeting 1 the percentage of classical learning completeness is 35% (7 students) finished and 65% (13 students) not finished. In the first cycle of meeting 2 the percentage off classical learning completeness was 45% (9 students) finished and 55% (11 students) not finished. There was difference of 10% increase. While in the second cycle of meeting 1 the percentage of classical learning completeness was 55% (11 students) finished and 45% (9 students) not finished and in the second cycle of meeting 2 the percentage of classical learning completeness was 80% (16 students) finished and 20% (4 students) not finished. From cycle II the data obtained has reached the expected value with the highest percentage of 80%, so this research can be stopped with a satisfactory value. The difference in the percentage increase between cycle I and cycle II was 35%.

Keywords: Storytelling Method, Learning Outcomes, Social Studies

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh, diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.S.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku Pembimbing II.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D selaku Pembimbing Akademik.
6. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengasuh, membesarkan, dan memberikan dukungan moral dan material kepada penulis demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada henti serta berjuang demi kami anak-anaknya.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
9. Bapak H. Darwin Harahap, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN No. 100116 Sigumuru dan Ibu Gusti Lubis, S.Pd selaku Guru Kelas V yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

10. Teristimewa kepada saudara kandung (Diana Yanti, Erpina Yanti, Nelly Sartika, Darwin Haholongan, Sari Depi, Ali Sahrul, Muhammad Elvin dan Sia Sappulan) yang paling berjasa dalam hidup peneliti.
11. Kepada sahabat peneliti yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yang terkhusus buat Rumianti, Martina, Tiram, Liajum, Arpah, Saluma, dan teman seperjuangan lainnya PGMI-3 angkatan 2017 IAIN Padangsidempuan. Kepada teman KKL Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat, dan PPL di MIN 4 Tapanuli Tengah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Februari 2022

HEMA PUTRI SIMAMORA
NIM. 17 205 00076

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	9
I. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
c. Manfaat Hasil Belajar	14

d. Indikator Hasil Belajar	14
2. Metode Bercerita	16
a. Pengertian Metode Bercerita.....	16
b. Langkah-langkah Metode Bercerita.....	19
c. Tujuan Metode Bercerita.....	19
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita	20
3. Ilmu Pengetahuan Sosial	21
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	21
b. Ciri-ciri Ilmu Pengetahuan Sosial	23
c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	23
d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
a. Lokasi Penelitian	29
b. Waktu Penelitian	29
B. Jenis dan Metode Penelitian	29
C. Latar dan Subjek Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian	31
E. Sumber Data	33
F. Instrumen Pengumpulan Data	34
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	39
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
1. Kondisi Awal	40
2. Siklus I	
Pertemuan Ke-1	
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	43

b. Tindakan (<i>Action</i>).....	44
c. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	45
d. Refleksi	48
Pertemuan Ke-2	
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	48
b. Tindakan (<i>Action</i>).....	49
c. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	51
d. Refleksi	53
3. Siklus II	
Pertemuan Ke-1	
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	54
b. Tindakan (<i>Action</i>).....	54
c. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	56
d. Refleksi	57
Pertemuan Ke-2	
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	58
b. Tindakan (<i>Action</i>).....	59
c. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	60
d. Refleksi	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
C. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V	3
Tabel 2.1 Aspek-Aspek Kemampuan Siswa pada Ranah Kognitif.....	15
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes	34
Tabel 3.2 Validitas Tes Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	36
Tabel 3.3 Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	37
Tabel 3.4 Hasil Daya Beda Butir Soal	38
Tabel 4.1 Hasil Tes Awal Siswa Sebelum Tindakan	41
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1	46
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2	51
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1	56
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2.....	61
Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas V SDN No 100116 Sigumuru	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas dengan Menggunakan Metode Bercerita	28
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Hasil Kemampuan Siswa.....	43
Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata IPS Siswa Kelas V SDN No 100116 Sigumuru	64
Gambar 4.2 Diagram Batang Presentase Belajar IPS Siswa Kelas V SDN No 100116 Sigumuru	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Time Schedule Penelitian.....	75
Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	76
Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	81
Lampiran IV Kisi-kisi Instrumen Tes.....	86
Lampiran V Kunci Jawaban.....	91
Lampiran VI Lembar Tes Siklus I Pertemuan 1.....	92
Lampiran VII Kunci Jawaban.....	94
Lampiran VIII Lembar Tes Siklus I Pertemuan 2.....	95
Lampiran IX Kunci Jawaban.....	97
Lampiran X Lembar Tes Siklus II Pertemuan 1.....	98
Lampiran XI Kunci Jawaban.....	100
Lampiran XII Lembar Tes Siklus II Pertemuan 2.....	101
Lampiran XIII Kunci Jawaban.....	103
Lampiran XIV Lembar Observasi Siswa.....	104
Lampiran XV Lembar Observasi Guru.....	106
Lampiran XVI Lembar Validasi.....	108
Lampiran XVII Analisis Kisi-kisi Instrumen Tes.....	113
Lampiran XVIII Tabel Hasil Belajar Siswa.....	122
Surat Izin Penelitian	
Surat Balasan Penelitian	
Dokumentasi	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman menuntut manusia menuju perubahan lebih baik dari yang sebelumnya, atau sebaliknya. Untuk menjadikan seseorang menuju kebaikan yang berkualitas dari sebelumnya harus melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki tujuan hidup. Maka melalui pendidikan, manusia memiliki derajat tertinggi dibandingkan makhluk hidup lainnya. Pendidikan menjadi harapan setiap manusia yang mampu membawa perubahan untuk lebih baik.¹

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan potensi siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, moral, akhlak, kepribadian, kecerdasan, dan juga keterampilan yang dimiliki setiap siswa. Pendidikan adalah suatu hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional mengalami kemajuan, dan di sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat.

Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

¹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI Kelas Rendah*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), hlm.1

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.²

Dari uraian diatas, maka dapat dikatakan tujuan pendidikan dapat membentuk pribadi yang berpengetahuan dan berkualitas. Namun kenyataannya, berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 November 2020 pada siswa kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini permasalahan yang ditemukan dalam observasi.

Pertama, kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan di depan kelas. Hal ini terlihat bahwa ada beberapa siswa yang melakukan aktivitasnya sendiri tanpa menghiraukan guru yang sudah menegurnya. Ada siswa yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, ada siswa yang menulis serta ada juga siswa yang memukul meja. Kedua, siswa kurang tertarik dengan materi dan metode pembelajaran, sehingga siswa yang duduk di bagian belakang kurang memperhatikan guru. Ketiga, terdapat dominasi siswa yang aktif. Artinya yaitu hanya siswa tertentu yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan siswa yang lain juga berpartisipasi ketika guru menunjuknya.

²*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas: 2003)

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di atas, terlihat hasil belajar siswa kelas V SDN No. 100116 Sigumuru masih kurang. Sehingga mengangkat pokok permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar karena dengan hasil belajar yang tinggi siswa dikatakan dapat menguasai setiap materi yang di sampaikan oleh guru. Karena hasil belajar adalah komponen penting untuk mengukur keberhasilan siswa. Hasil belajar siswa kelas V di SDN No 100116 Sigumuru masih tergolong rendah, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V

NO	Rentang Nilai KKM: 75	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	30-70	16	80%	Belum Tuntas
2.	80-90	4	20%	Tuntas
	Jumlah	20 Siswa	100 %	

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 100116 Sigumuru

Berdasarkan tabel diatas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dengan jumlah siswa 20 orang terdapat 16 orang siswa (80%) tidak tuntas sedangkan 4 orang siswa (20%) siswa yang tuntas. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dikarenakan kurangnya metode pembelajaran yang diterapkan pada saat mengajar. Penerapan metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam mempermudah memahami materi pelajaran dan memfokuskan siswa dalam memperhatikan saat belajar.

Pemilihan metode yang tepat dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran sangat penting untuk melangsungkan pembelajaran, selain untuk menarik minat siswa dalam belajar, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif dalam tanya jawab.

Pembelajaran jauh lebih menyenangkan apabila terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Metode pembelajaran seharusnya memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, karena sekolah dasar adalah tempat pertama untuk membentuk pribadi siswa. Dari permasalahan diatas, sehingga peneliti memilih metode bercerita untuk digunakan dalam pembelajaran.

Menurut pendapat Stoyale, metode bercerita atau *story telling* merupakan cara yang unik bagi siswa dalam mengembangkan pemahamannya, mengembangkan sikap untuk menghargai dan menghormati budaya lain, dan dapat meningkatkan sikap-sikap positif terhadap orang-orang yang berasal dari daerah lain, ras, maupun agama yang berbeda. Sementara itu menurut Herreld, cerita itu dapat menangkap perhatian seseorang yakni membuat perhatian individu fokus atau tertuju pada cerita, dapat menghibur, mampu menggerakkan emosi, serta dapat mengembangkan dan memperluas pandangan dan wawasan seseorang.³

Sejalan dengan penelitian Ayu Putri Nurjannah dan Gita Angraini bahwa metode bercerita adalah tindakan alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.⁴ Metode bercerita memberikan peluang kepada siswa untuk mendengarkan dan menghayati materi yang disampaikan oleh guru. Penyampaian materi dengan bercerita menarik perhatian siswa untuk mendengarkannya karena siswa penasaran. Metode bercerita mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar karena mereka malas membaca

³Hazhira Qudsyi, Menanamkan Moral pada Anak Melalui Metode Bercerita, *Jurnal Psikologika*, Volume 18 No. 1, 2003, hlm. 28.

⁴Ayu Putri Nurjannah dan Gita Angraini, Metode Bercerita untuk Meningkatkan kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.5 No.1, Januari 2020

materi pelajaran. Jadi, metode bercerita cocok digunakan sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena materinya tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dengan pokok bahasan keberagaman pakaian adat, rumah adat, agama dan suku bangsa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan masih rendah.
2. Partisipasi siswa pada proses pembelajaran masih rendah.
3. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran karena tidak ada metode/teknik pembelajaran dalam mengajar. Dengan hal ini, siswa kurang mendengarkan dan mengantuk dalam belajar.
4. Rendahnya hasil belajar IPS siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah seputar hasil belajar pada ranah pengetahuan siswa yaitu melalui metode bercerita diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pada materi keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, dengan pokok bahasan keberagaman pakaian adat, rumah adat, agama, dan suku bangsa yang ada di Indonesia.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah pembelajaran yang menyampaikan materi dengan bercerita. Ada bermacam-macam teknik mendongeng yaitu: a). Membaca langsung dari buku cerita, b). Menggunakan ilustrasi suatu buku sambil meneruskan bercerita, c). Bercerita dengan permainan peran, dan, d). Bercerita melalui lagu.⁵

Dengan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V. Belajar dengan metode bercerita lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat fokus mendengarkan penjelasan tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada pokok bahasan keberagaman pakaian adat, rumah adat, agama dan suku bangsa yang ada di Indonesia tanpa harus membaca buku secara teliti. Seperti yang disebutkan oleh Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, metode bercerita adalah metode kisah yang digambarkan sebagai metode dengan menggambarkan cerita-cerita yang menghubungkan materi pelajaran dengan kajian masa lampau agar lebih mudah dipahami oleh siswa dalam alam lebih nyata.⁶

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum dan sesudah belajar. Hasil belajar akan terus melekat pada diri siswa itu karena sudah menjadi bagian dari

⁵Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 87-88

⁶Syahraini Tambak, Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Volume 1 No. 1, Juni 2016, hlm. 2

kehidupan siswa tersebut. Jadi, hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang berulang-ulang dilakukan yang tersimpan lama atau selamanya tidak akan hilang karena dalam membentuk pribadi individu untuk mencapai kesuksesan dan mengubah pola pikir individu itu sendiri menjadi lebih baik. Mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.⁷

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V melalui metode bercerita di SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V melalui metode bercerita di SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.”

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoretis

⁷Sulastris, dkk., “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 3 No. 1, 2014, hlm. 92

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan informasi tentang penerapan metode pembelajaran khususnya pada metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V.
- c. Dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis terdiri dari:

- a. Bagi siswa, dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, menguasai dan terampil dalam pembelajaran dengan metode bercerita pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- c. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengalaman peneliti tentang penerapan metode berbicara dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V.
- d. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan informasi untuk membuka wawasan tentang penerapan metode bercerita.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah memenuhi (KKM) ≥ 75 dari 16 siswa (80%). Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditetapkan di kelas V SDN No. 100116 Sigumuru adalah 75.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang berisi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik analisis data.

Bab keempat adalah penjabaran data hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.⁸ Gagne menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan (*Performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut dengan kapabilitas.⁹

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah

⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 45

⁹A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), hlm. 58

mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.¹⁰

Seperti dalam Q.S. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.¹¹

Berdasarkan firman Allah SWT diatas bahwa setiap makhluk hidup yang hadir di dunia dalam keadaan suci dan tidak mengetahui sesuatu apapun. Manusia yang lahir dari perut ibunya tidak mengerti apapun, tidak berpengetahuan ataupun berilmu. Tetapi memiliki pendengaran, penglihatan dan hati yang digunakan untuk belajar setelah beranjak dewasa. Maka, dengan kenikmatan inilah, kita harus bersyukur dan berusaha untuk mendapatkan ilmu dengan cara belajar. Setelah belajar, kita akan mendapatkan pengetahuan dan hasil belajar diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 62

¹¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2007), hlm. 275

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, maka diperlukan hasil belajar yang dituangkan dalam bentuk angka maupun nilai. Jadi, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan atau pembentukan tingkah laku seseorang.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri pada saat belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang terpenting untuk tertuju pada suatu benda atau objek. Hasil belajar bisa menjadi baik apabila siswa memiliki perhatian pada materi pelajaran yang dipelajari. Jika siswa tidak memperhatikan materi pelajaran,

maka akan menimbulkan kebosanan yang menyebabkan siswa malas dan tidak mau mendengarkan.¹²

1. Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri anak, dilihat dari jasmaniah dan psikologisnya. a) Jasmaniah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan dari sisi fisik. Jika fisik siswa terganggu, maka akan mengganggu kefokusannya dan perhatian siswa pada materi pembelajaran. b) psikologis adalah faktor yang berasal dari gen atau keturunan yang dibawa sejak lahir. Seperti, inteligensi (kecerdasan pikiran), bakat (kemampuan), dan juga minat siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar siswa. Serta faktor yang datang dari lingkungan sehari-hari siswa, seperti faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar atau lingkungan siswa. Faktor eksternal yang terjadi pada siswa salah satunya adalah penggunaan metode dalam pembelajaran dan metode belum sesuai dengan keadaan atau kondisi siswa serta materi pelajaran. Perlunya metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa

¹²Budi Kurniawan, dkk, "Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif", *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4 No. 2, Desember 2017, hlm. 157

¹³Elsa Welmanora, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 3 Aceh Besar", *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), hlm. 17

supaya dapat meningkatkan keaktifan, ketertarikan dan perhatian siswa dalam belajar.

c. Manfaat Hasil Belajar

Ada beberapa manfaat yang di dapatkan dari hasil belajar sebagai berikut:

1. Untuk mengukur seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan.
2. Adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.
3. Bukti keberhasilan siswa dalam belajar baik bentuk angka maupun skor pada akhir pembelajaran.
4. Untuk mengembangkan keaktifan, keterampilan, motivasi dan prestasi belajar siswa.¹⁴

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan Taksonom of Education Objectives, membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. Ranah afektif adalah semua yang berhubungan dengan sikap dan minat. Sedangkan ranah psikomotorik sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.¹⁵

¹⁴Anggraini Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Dedanganak 02", *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, Volume 1 No. 6, Agustus 2017, hlm. 710

¹⁵Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm 42

Dari ketiga indikator hasil belajar, penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah yaitu pada ranah kognitif (pengetahuan) karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V.

Menurut Taksonomi Bloom sebelum revisi, untuk menilai hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yaitu: pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), penerapan (C₃), analisis (C₄), sintesis (C₅) dan penilaian (C₆). Kemudian, ranah kognitif ini dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl, menjadi: mengingat (C₁), memahami (C₂), menerapkan (C₃), menganalisis (C₄), mengevaluasi (C₅), dan berkreasi (C₆).¹⁶ Tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1
Aspek-Aspek Kemampuan Siswa pada Ranah Kognitif

Jenis Hasil Belajar Ranah Kognitif	Soal Tes Hasil Belajar	Cara Penilaian
Mengingat (C ₁)	Ceritakan apa yang kamu ketahui tentang suku batak?	Tes hasil belajar siswa berbentuk pilihan berganda.
Memahami (C ₂)	Sebutkan agama-agama apa saja yang ada di Indonesia?	
Menerapkan (C ₃)	Bagaimana sikap kita terhadap orang lain yang berbeda suku dengan kita?	
Menganalisis (C ₄)	Kenapa kita harus menghormati agama orang lain?	
Mengevaluasi (C ₅)	Kamu dan temanmu sedang memperhatikan poster tentang baju adat	

¹⁶Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 39

	istiadat. Tiba-tiba temanmu mengatakan bahwa baju adat-Nya lah yang paling bagus. Bagaimana pendapatmu tentang hal itu?	
Berkreasi (C ₆)	coba ceritakan suku yang kamu anut?	Tes berupa praktik

Untuk menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilihat melalui prestasinya. Siswa dikatakan berhasil jika prestasinya baik dan sebaliknya, siswa tidak berhasil apabila prestasinya rendah. Ada dua indikator keberhasilan belajar, yaitu:

1. Daya serap tinggi baik perorangan maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.¹⁷

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode pembelajaran adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk

¹⁷Syaiful Bahri Djamaroh dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm 120

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan adalah menurut Tarigan. Jadi berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible), yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.¹⁹

Menurut Gordon dan Browne, metode bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak prasekolah/kelompok bermain karena melalui cerita kita dapat:

a. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya.

¹⁸Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 240

¹⁹Sri Satata, dkk., *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian untuk Penulisan Akademik di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm.73-74

- b. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial.
- c. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.
- d. Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.
- e. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.
- f. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.²⁰

Menurut Nuraini, Kegiatan mendongeng merupakan kegiatan penyampaian pesan pendidikan, keteladanan dan kepemimpinan antara interaksi dua orang atau lebih. Melalui cerita, guru dapat membuat sebuah cerita mengenai tema pelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Menurut Kieran Egan, melalui cerita juga siswa dapat melibatkan emosi dan imajinasinya yang terkait dengan materi dan kurikulum. Dan menurut Hazhira Qudsyi, melalui mendongeng pula, siswa akan memiliki perasaan senang serta akan lebih mudah menyerap dan memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru.²¹

Menurut Syaiful, metode bercerita adalah suatu cara mengajar dengan bercerita. Karena informasi disampaikan melalui penuturan atau penjelasan secara lisan dari seseorang kepada orang lain. Metode pembelajaran pada mata pelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diharapkan mengetahui keragaman suku

²⁰Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*,...hlm.87

²¹Ferry Sulistiyono, Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 1 Melalui Metode Story Telling di SD N Gembongan Sentolo Kulon Progo, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 6

bangsa dan budaya yang ada di Indonesia. Siswa juga diharapkan dapat mengembangkan wawasan tentang keberagaman suku bangsa dan budaya melalui metode tersebut.

b. Langkah-langkah Metode Bercerita

Langkah-langkah metode bercerita sebagai berikut:

1. Guru mengkondisikan siswa.
2. Guru memberitahukan judul cerita yang akan disampaikan.
3. Guru memperkenalkan tokoh-tokoh dalam cerita.
4. Guru mulai menceritakan cerita.
5. Guru dapat berkreasi, seperti berintonasi, berekspresi dan berjalan dalam menyampaikan cerita
6. Selesai bercerita, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur daya ingat siswa dalam memahami cerita yang disampaikan.²²

c. Tujuan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita adalah salah satu cara penuturan atau penyampaian informasi kepada khalayak ramai ada yang bersifat nyata ataupun suatu kejadian rekaan serta pesan moral yang ingin disampaikan. Beberapa tujuan dari metode bercerita yaitu sebagai berikut:

²² A. Istiqomah, Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok A TK Aba Jogoyudan Yogyakarta,Hlm. 17-18

1. Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, contohnya dalam kemampuan menyimak atau mendengarkan, kemampuan berbicara, dan menambah kosa kata.
2. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa karena siswa dilatih dalam memfokuskan pikiran dan memperhatikan jalan cerita yang disampaikan.
3. Dapat mengembangkan kemampuan moral dan agama karena menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita.
4. Dapat mengembangkan kepekaan sosial-emosional siswa terhadap lingkungan melalui cerita yang disampaikan.
5. Dapat melatih kemampuan daya ingat siswa melalui jalan cerita yang disampaikan.
6. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa dari ide-ide cerita yang disampaikan.
7. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.
8. Dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa.²³

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Kelebihan metode bercerita yaitu:

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Guru dapat meningkatkan konsentrasi anak didik dalam waktu yang relatif lama.

²³Septia Ratnasari, "Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung", *Skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), Hlm. 14-15

3. Mudah menyiapkannya.
4. Dapat di ikuti anak didik dalam jumlah yang sangat banyak.

Kekurangan metode bercerita yaitu:

1. Anak didik terkadang terbuai dengan jalannya cerita sehingga tidak dapat mengambil intisarinya.
2. Hanya guru yang pandai bermain kata-kata atau kalimat.
3. Menyebabkan anak didik pasif.²⁴

Materi yang diambil dari kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Metode yang digunakan dalam materi ini adalah metode bercerita. Dalam materi ini, yang dibahas adalah tentang suku bangsa dan budaya di Indonesia seperti, rumah adat, lagu daerah, tarian daerah, alat musik, dan bagaimana cara menghormati budaya daerah lain.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah merupakan terjemahan dari Social Studies, yang dikemukakan oleh

Menurut P. Mathias, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah “*the study of man in society*” pada tahapan berikutnya dia memberikan definisi “*the study of man in society in the past, present, and future*”.²⁵

²⁴A. Istiqomah, “Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok A TK Aba Jogoyudan Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 17

²⁵Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Pati: Stain Kudus, 2015), hlm. 3-5

Di Amerika, semula Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kumpulan dari ilmu sejarah, sosiologi, ekonomi, antropologi, psikologi, filsafat, dan hukum. Ilmu pengetahuan sosial adalah “*a pattern of values which imposes a pattern of behavior on its disciplines*”. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan dalam interdisipliner setelah disesuaikan dengan materinya dalam dunia pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar dan menengah memfokuskan kepada hubungan antara manusia dengan lingkungan. Pengetahuan, keterampilan serta sikap dikembangkan melalui kajian ini untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang dipadukan dari sejumlah disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik, dan ilmu hukum yang dirangkum dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bahan baku bagi pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah.

b. Ciri-ciri Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan mata pelajaran yang lain. Adapun ciri-ciri dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut ini:

1. Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/pemanfaatan lingkungan alam.
2. Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
3. Organisasi kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial akan bervariasi dari susunan yang integrated (terpadu), correlated (berhubungan), sampai separated (terpisah).
4. Kelas pengejaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan dijadikan laboratorium demokrasi.
5. Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistis, sampai struktural.
6. Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, demikian pula unsur science, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.²⁶

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), secara umum dikemukakan oleh Fenton adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

²⁶Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), hlm. 14

Menurut Bruce Joyce, ada 3 tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu:²⁷

1. *Humanistic education*: diharapkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang kehidupan ini.
2. *Citizenship education*: setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. Masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warga Negara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggung jawab demi kemajuannya.
3. *Intellectual education*: tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.

d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar meliputi sebagai berikut:

²⁷Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 7-11

1. Manusia, tempat dan lingkungannya.
2. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.²⁸

Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berisikan materi-materi yang dimungkinkan siswa dapat melatih sosialnya untuk dirinya sendiri, lingkungan maupun negara. Sehingga Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran tidak akan keluar dari ruang lingkup yang ditentukan. Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ruang lingkup ini sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Ahmad Munif (2009) dengan judul “Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah pada Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Godong Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian ini menekankan pada penggunaan media pengucapan dengan jelas dan mengembangkan imajinasi siswa melalui sebuah cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah.²⁹

²⁸Salminawati dan Muhammad Shaleh Assingily, *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam (Sebuah Buku Pengantar Filosofi dan Aplikasi Pendidikan Islam Jenjang MI/SD)*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 130

²⁹Ahmad Munif, “Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sejarah Pada Kelas VIII A Di Smp Negeri 2 Godong Tahun Ajaran 2008/2009”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009)

2. Penelitian oleh Elsa Welmanora (2019) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 3 Aceh Besar”. Model pembelajaran Role Playing pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 3 Aceh Besar, siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan termotivasi dalam belajar serta aktivitas pendidik jadi terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.³⁰
3. Penelitian oleh Marhamah Kurniawati (2017) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Pemecahan Masalah yang Kreatif (Creative Problem Solving) Siswa Kelas IV SDN 29 Ampenan Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pemecahan masalah yang kreatif dapat meningkatkan motivasi siswa, senang dalam belajar, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.³¹

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu:

a. Persamaan

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama meneliti tentang hasil belajar.

³⁰Elsa Welmanora, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 3 Aceh Besar”,

³¹Marhamah Kurniawati, “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Pemecahan Masalah yang Kreatif (Creative Problem Solving) Siswa Kelas IV SDN 29 Ampenan Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi* (Mataram: Universitas Mataram, 2017)

2. Metodologi penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas.

b. Perbedaan

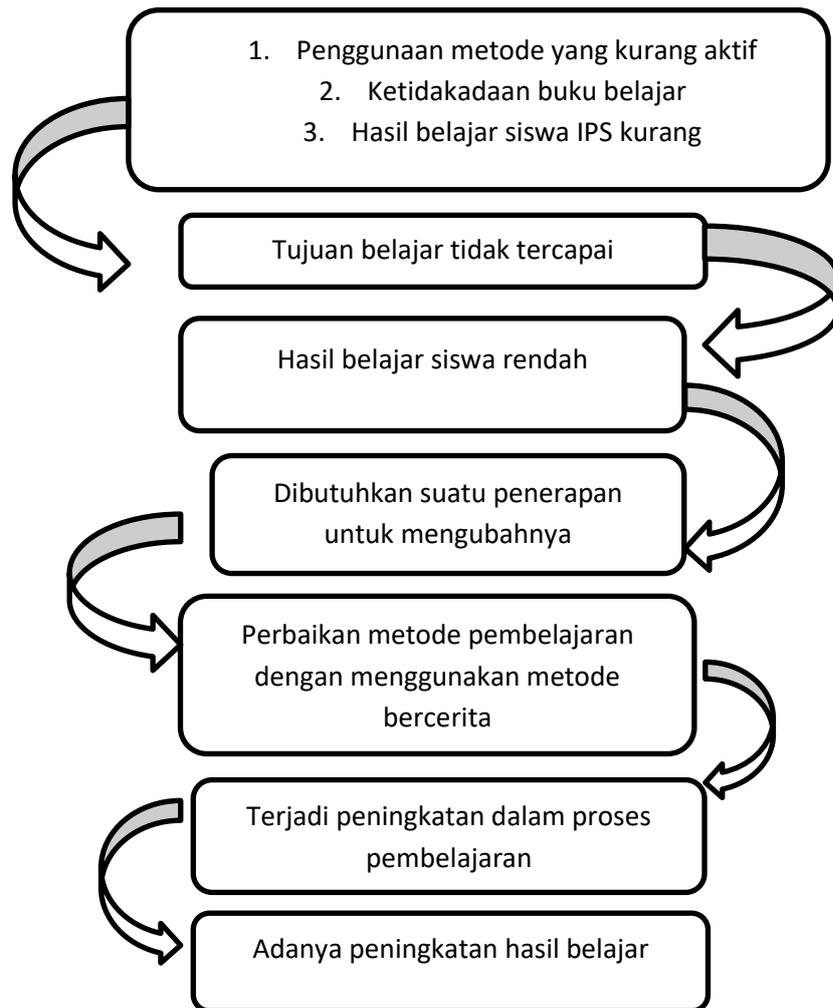
1. Tahun penelitian di atas berbeda, peneliti meneliti pada tahun 2021. Kemudian tempat yang dilakukan peneliti di SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam sekolah, setiap guru pasti berharap agar anak didiknya berhasil menguasai materi yang diajarkan, akan tetapi tidak semua dapat mencapainya. Siswa yang lambat dalam memahami materi ajar akan cenderung pasif, tidak bergairah dalam belajar, dan akan berdampak pula pada hasil belajar siswa yang rendah. Dilihat dari kondisi seperti ini maka perlu perbaikan pembelajaran di kelas V.

Salah satu solusinya yaitu guru dapat menerapkan pembelajaran metode bercerita ini yang dalam penerapannya siswa diajak dan dibimbing belajar dengan bercerita seperti sedang mendongeng. Bercerita lebih mudah dihapalkan siswa, karena siswa mengingat poin-poin penting dalam sebuah materi dimana guru bercerita dengan gaya, intonasi, mimik wajah dan keterampilan yang dipadukan sehingga siswa memerhatikan guru dalam menjelaskan.

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas dengan Menggunakan Metode Bercerita



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui belajar dengan metode bercerita dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN No.
100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN No. 100116 kelas V semester 1 JL. Sibolga KM 17 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V semester ganjil (semester 1) Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 September sampai dengan 20 Oktober 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu atau hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian

tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.³²

Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti, yang disusun dari perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah sebenarnya yang dihadapi oleh guru di lapangan.³³ Menurut Rochman Natawijaya dalam buku Masnur Muslich, Penelitian tindakan kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau untuk memperbaiki sesuatu.³⁴

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD di SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 130

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189

³⁴Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 9

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat setelah dilakukan sebuah tindakan. Sebelum merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan.

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melakukan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Melakukan wawancara dengan wali kelas V
- c. Melakukan observasi kelas
- d. Menentukan sumber data
- e. Membuat soal tes awal (*pre test*)
- f. Melakukan tes awal
- g. Menentukan kriteria keberhasilan

Dari kegiatan pra tindakan, maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa yaitu dengan menggunakan Metode Bercerita.

a. Siklus I

Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
3. Observasi (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflection*)

Secara rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus I dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menyusun rancangan RPP pada mata pelajaran IPS
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran
- 3) Menyiapkan materi yang akan disajikan
- 4) Membuat lembar kerja siswa
- 5) Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran
- 6) Membuat lembar penilaian untuk mengamati peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menerapkan Metode Bercerita.

2. Pelaksanaan tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Hasil observasi dan hasil tes akhir tindakan ini akan ditindak lanjuti dan digunakan sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

4. Refleksi

Sesi terakhir adalah refleksi, yang didapatkan dalam tindakan dan observasi yang dikumpulkan. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II juga melalui tahapan yang sama seperti siklus I, yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Jika siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V, maka siklus dihentikan pada siklus II.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari: Siswa SDN No. 100116 Sigumuru, Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan

memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru wali kelas.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi yang digunakan adalah lembar hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bercerita.

2. Tes

Tes ini berupa butir soal tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tes ini diberikan pada setiap akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan berganda yang berjumlah 10 butir soal.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes

Materi Pelajaran	Indikator	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.2 Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.2.1 Mengidentifikasi hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia	C-1	Pilihan berganda	5,6,10, 16,17, 21,24, 28,29, 30
		C-2		1,2,3, 19,20, 22
		C-3		11,12, 13,14, 15,18, 23,26
C-4	4,7,8,9, 25,27			
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keberagaman	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi hubungan			

sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa	antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia			
---	--	--	--	--

a. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu instrumen untuk mengukur tingkat kevalidan suatu tes. Untuk mengukur validitas butir soal digunakan rumus korelasi point biserial, sebagai berikut ini:³⁵

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

r_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial*

M_p = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir tes

q = Proporsi siswa yang menjawab salah

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka item tes yang diujikan valid.

Pengujian validitas instrumen tes pada penelitian ini dibantu dengan Microsoft Excel 2010 untuk menguji valid atau tidaknya suatu tes. Hasil pengujian ini dilakukan oleh siswa kelas VI SDN No. 100116 Sigumuru yang sebelumnya pernah diajarkan. Berikut tabel hasil uji coba instrumen tes yang telah dilakukan:

³⁵Ahmad Nizar Rangkti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.128

Tabel 3.2 Validitas Tes Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Instrumen	Jumlah Soal		No Soal yang Valid	No Soal yang Tidak Valid
	Valid	Tidak Valid		
Tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	22	8	2,3,5,6,7,8,10,11,13,14,15,16,17,19,20,22,23,24,25,26,29,30	1,4,9,12,18,21,27,28

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 butir soal terdapat 22 butir soal yang valid dan terdapat 8 butir soal yang tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 23 butir soal yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas VI SDN No. 100116 Sigumuru.

b. Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa karena dipercaya dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya tentang hasil belajar siswa. Berikut adalah kategori kriteria reliabilitas tes menurut Guilford:³⁶

0,80 – 1,00 : reliabilitas sangat tinggi

0,60 – 0,79 : reliabilitas tinggi

0,40 – 0,59 : reliabilitas sedang

0,20 – 0,39 : reliabilitas rendah

0,00 – 0,19 : reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

³⁶Sumardi, *Teknik Penilaian dan Penilaian Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.75

Analisis reliabilitas tes pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2010. Adapun hasil analisis reliabilitas tes ini sebesar 0,64 dengan reliabilitas tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Hal yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran butir soal adalah penentuan kriteria soal yang termasuk mudah (0,71 – 1,00), sedang (0,31 – 0,70) dan sukar (0,00 – 0,30). Tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Tingkat Kesukaran Butir Soal

Instrumen Tes	Tingkat Kesukaran Butir Soal		
	Mudah	Sedang	Sukar
Butir Soal	1,2,3,7,10,15, 16,22,23,27,29	4,6,8,11,12,13, 14,17,19,20,21, 25,26,30	5,9,18,24,28
Total	11	14	5
Jumlah Soal	30 butir soal		

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 11 butir soal yang mudah, 14 butir soal sedang, dan 5 butir soal pada tingkat sukar.

d. Daya Beda Butir Soal

Daya pembeda atau daya beda suatu butir soal bertujuan untuk melihat kemampuan butir soal tertentu dalam membedakan antara pengambil tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah.

Rumus untuk menentukan daya beda butir soal yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

D = Daya pembeda soal

B_A = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab salah

J_A = Banyaknya siswa kelas atas

J_B = Banyaknya siswa kelas bawah

Kategori indeks daya pembeda dapat dilihat di bawah ini:

0,70 – 1,00 : Sangat baik

0,40 – 0,69 : Baik

0,20 – 0,39 : Cukup

0,00 – 0,19 : Jelek

(-) Negatif : Jelek sekali

Hasil uji daya beda setiap butir soal dalam instrumen ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Daya Beda Butir Soal

Instrumen Tes	Kategori Indeks Daya Beda	Nomor Soal	Jumlah	Kriteria
Butir Soal	Sangat baik	30	1	Digunakan
	Baik	3,6,13,14,20,24,25,26	8	Digunakan
	Cukup	1,2,4,5,7,8,15,17,19,29	10	Digunakan
	Jelek	10,11,12,16,18,22,23,27	8	Dibuang
	Jelek sekali	9,21,28	3	Dibuang

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 30 butir soal dimana terdapat 19 butir soal yang digunakan dan 11 butir soal yang dibuang. Pengujian instrument tes yang dilakukan ini akan digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penulis menggunakan validitas instrumen tes menggunakan validitas isi yang di ujikan oleh pakar adalah dosen pembimbing yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Validitas data dilakukan untuk meyakinkan diri bahwa data yang diperoleh selama penelitian adalah benar dan valid menggunakan validitas isi. Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan.³⁷

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan dilandasi oleh hasil dari setiap tindakan latihan, baik tertulis maupun lisan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah:

1. Reduksi data: mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian, data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak.
2. Deskripsi data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 182-199.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, yaitu 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

SDN No. 100116 Sigumuru terletak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah gurunya terdiri dari 12 orang, yaitu 2 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Serta jumlah keseluruhan siswa adalah 120 orang siswa. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas V di SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan untuk membicarakan tentang penelitian yang akan dilaksanakan sebelum melakukan tindakan. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Hari Rabu tanggal 22 September 2021 peneliti dengan guru kelas V membicarakan rancangan penelitian dan berdiskusi tentang rencana

penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti melakukan observasi awal untuk melihat bagaimana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diterapkan di kelas V SDN No. 100116 Sigumuru. Setelah itu, melaksanakan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan berganda tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa. Dalam tes kemampuan awal dihadiri oleh semua siswa kelas V sebanyak 20 orang, terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal Siswa Sebelum Tindakan

Nama	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	80	Tuntas	
2	50		Tidak Tuntas
3	50		Tidak Tuntas
4	60		Tidak Tuntas
5	50		Tidak Tuntas
6	70		Tidak Tuntas
7	50		Tidak Tuntas
8	80	Tuntas	
9	30		Tidak Tuntas
10	50		Tidak Tuntas
11	40		Tidak Tuntas

12	70		Tidak Tuntas
13	50		Tidak Tuntas
14	80	Tuntas	
15	80	Tuntas	
16	80	Tuntas	
17	80	Tuntas	
18	60		Tidak Tuntas
19	40		Tidak Tuntas
20	30		Tidak Tuntas
Jumlah	1.180	6	14
Rata-Rata	59	30%	70%
Hasil Belajar Klasikal	30%		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal masih tergolong rendah, terbukti dari 20 siswa hanya 6 orang siswa (30%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 75$. Sedangkan 14 orang siswa (70%) belum tuntas mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 75$. Nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan metode bercerita yaitu 59 dan secara klasikal pembelajaran ini belum dikatakan tuntas. Terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Lingkaran Hasil Kemampuan Awal Siswa

Dari gambar di atas, tes awal kemampuan belajar siswa dikatakan rendah karena siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal karena mereka kurang memahami soal yang diberikan. Banyak siswa yang menjawab soal seadanya agar cepat selesai. Dan beberapa siswa tidak memahami teks bacaan yang diberikan sehingga salah menentukan jawaban soal.

2. Siklus I

Pertemuan ke-1

a. Perencanaan (*Planning*)

1. Menyusun skenario pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode bercerita dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.

2. Menyiapkan RPP, kartu soal, dan instrumen penelitian yaitu: lembar tes awal dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

b. Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 September 2021 yang alokasi waktunya 1 hari dalam satu pertemuan, dimana di akhir pertemuan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Pertemuan pertama membahas tentang pakaian adat istirahat.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran. kemudian guru memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang kondusif. Kemudian guru mengabsen dan menanyai kabar siswa, memberitahukan materi pelajaran yang akan di pelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan metode bercerita sebagai metode pembelajaran yang digunakan. Pada kegiatan inti pertemuan 1, guru menceritakan materi secara singkat tentang pakaian adat istiadat. Guru bercerita di depan tentang pakaian adat, yang dimulai dari pakaian adat Sumatera Utara.

Kemudian guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok siswa secara acak, dengan pembagian siswa menghitung 1 sampai 6, dimana

siswa yang memiliki nomor yang sama bergabung menjadi kelompok belajar. Guru membagikan 1 poster pakaian adat ke setiap kelompok belajar, dan setiap kelompok memperhatikan poster masing-masing. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk memperhatikan poster dan menceritakan ciri-ciri dan perbedaan dari setiap pakaian adat serta menyebutkan nama-nama pakaian adatnya. Kemudian, guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengenalan pakaian adat.

Salah satu anggota kelompok mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan anggota kelompok yang lain mendengarkan dan memperhatikan. Setiap kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar di berikan poin dan kelompok yang memiliki poin tertinggi diberikan hadiah. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi dengan memberikan lembar soal kepada siswa secara individu dan memberikan penguatan serta kesimpulan. Pada kegiatan akhir, guru menceritakan tindak lanjut dari hasil pembelajaran dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan merapikan tempat duduk.

c. Pengamatan (*Observing*)

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan pokok bahasan pakaian adat istiadat. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran, membimbing siswa, memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran. pada kegiatan inti, peneliti menceritakan tentang keberagaman pakaian adat di Indonesia melalui poster dimana siswa sudah mulai berani mengangkat tangan,

menyampaikan pendapat dengan kelompoknya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan suatu masalah dan siswa mulai aktif terlibat dalam diskusi kelompok seperti bertanya dan menanggapi pertanyaan.

Proses pembelajaran biasanya banyak siswa yang memilih diam karena tidak mengerti dengan penjelasan guru serta tidak berani bertanya. Peneliti mengamati bahwa dengan menggunakan metode bercerita, siswa lebih aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tema 7 keberagaman sosial budaya subtema keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, guru kelas sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan metode bercerita di kelas V. Hasil belajar siswa kelas V semester 1 siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Nama	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	90	Tuntas	
2	90	Tuntas	
3	80	Tuntas	
4	60		Tidak Tuntas
5	80	Tuntas	

6	0		Tidak Tuntas
7	60		Tidak Tuntas
8	70		Tidak Tuntas
9	70		Tidak Tuntas
10	70		Tidak Tuntas
11	60		Tidak Tuntas
12	60		Tidak Tuntas
13	80	Tuntas	
14	70		Tidak Tuntas
15	80	Tuntas	
16	90	Tuntas	
17	60		Tidak Tuntas
18	70		Tidak Tuntas
19	70		Tidak Tuntas
20	50		Tidak Tuntas
Jumlah	1380	7	13
Rata-Rata	69	35%	65%
Hasil Belajar Klasikal	35%		

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas V siswa pada tes siklus I pertemuan 1 adalah 69. Banyak siswa yang tuntas adalah 7 orang siswa (35%) dan banyak siswa yang tidak tuntas adalah 13 orang siswa (65%). Dan pada lembar observasi masih dikatakan

kurang karena siswa tidak mengajukan pertanyaan, melakukan aktivitas diluar kegiatan, tidak menjawab pertanyaan, dan tidak bekerja sama dengan teman kelompoknya.

d. Refleksi

Hasil observasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana pada siklus berikutnya. Setelah data terkumpul menunjukkan bahwa hasil evaluasi dan hasil pengamatan belum sesuai dengan keinginan peneliti masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya guru belum terampil dalam pengelolaan kelas dan pembagian waktu yang tepat, guru belum bisa mengkondufiskan kelas, belum bisa mengontrol kegiatan siswa dalam kelompok sehingga kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Dari hasil belajar siswa terdapat siswa yang masih bermalas-malasan, rasa ingin tahu masih rendah dan metode bercerita ini belum terbiasa diterapkan dalam pembelajaran.

Pertemuan ke-2

a. Perencanaan (*Planning*)

1. Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan penerapan metode bercerita.
2. Menyiapkan RPP, lembar soal dan instrumen penilaian yaitu tes hasil belajar siswa dan kunci jawaban serta lembar observasi pelaksanaan pembelajaran metode bercerita.
3. Lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan bimbingan yang merata kepada semua kelompok yang mengalami

kesulitan dan lebih menekankan semua siswa untuk bertanya kepada temannya di dalam kelompok untuk kesulitan yang dihadapi. Jika semua teman tidak mengerti maka bertanya kepada guru.

4. Bersikap lebih tegas terhadap semua siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mengurangi nilai kelompok jika perwakilan kelompoknya tidak mau maju ke depan kelas dan tidak ikut serta dalam diskusi kelompok.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 ini dilakukan pada hari Jumat 24 September 2021 yang alokasi waktunya 1 hari dalam satu pertemuan, dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Pertemuan kedua ini membahas tentang pengenalan rumah adat.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan basmallah dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang aman dan kondusif. Selanjutnya guru menyiapkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bercerita.

Pada kegiatan inti pertemuan 2, guru menceritakan keberagaman rumah adat yang ada di Indonesia. Kemudian guru bersama siswa melakukan tanya jawab. Setelah itu, guru membagi kelompok menjadi 6

kelompok, dengan pembagian siswa menghitung 1 sampai 6 dimana siswa yang memiliki nomor yang sama satu kelompok. Guru membagikan ke setiap kelompok sebuah poster rumah adat. Kemudian, memperhatikan poster dan menyebutkan nama-nama dari setiap gambar rumah adat serta provinsinya.

Kemudian guru membagikan potongan-potongan gambar rumah adat dan pakaian adat untuk mencocokkan gambar dengan nama sesuai provinsinya. Semua siswa harus ikut serta dalam diskusi kelompok untuk mencari jawaban tugas kelompok belajar. Lalu, guru membimbing siswa dalam kelompok, apabila ada anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas kelompok yang diberikan, maka guru memberikan penjelasan. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, kertas tugas diletakkan dan ditinggalkan di atas meja untuk diperiksa oleh kelompok lain agar tidak ada yang melakukan kecurangan ketika memeriksanya. Perwakilan anggota kelompok menjawab tugas dan anggota lainnya memeriksa lembar tugas. Setelah itu, guru mencatat skor dari setiap kelompok yang menjawab tugas dengan benar. Kelompok belajar yang memiliki skor tertinggi diberikan hadiah dan yang memiliki skor terendah diberikan hukuman.

Selanjutnya, guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada perorangan siswa, memberikan penguatan dan kesimpulan. Pada kegiatan akhir guru menjelaskan tindak lanjut dari hasil pembelajaran

dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan berdoa bersama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tema 7 keberagaman sosial budaya pada subtema keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, guru kelas sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V. Data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Ke-2

Nama	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	90	Tuntas	
2	70		Tidak Tuntas
3	80	Tuntas	
4	40		Tidak Tuntas
5	90	Tuntas	
6	50		Tidak Tuntas
7	90	Tuntas	
8	90	Tuntas	
9	40		Tidak Tuntas
10	50		Tidak Tuntas

11	60		Tidak Tuntas
12	80	Tuntas	
13	70		Tidak Tuntas
14	80	Tuntas	
15	90	Tuntas	
16	60		Tidak Tuntas
17	80	Tuntas	
18	70		Tidak Tuntas
19	70		Tidak Tuntas
20	70		Tidak Tuntas
Jumlah	1420	8	12
Rata-Rata	71	40%	60%
Hasil Belajar Klasikal	40%		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata IPS siswa kelas V pada tes siklus I pertemuan 2 adalah 71. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (40%), dan banyak siswa yang tidak lulus sebanyak 12 orang (60%). Lembar observasi siswa masih kurang karena tidak bertanya, tidak mengemukakan pendapat, dan melakukan kegiatan lain diluar kegiatan.

d. Refleksi

Selama penelitian berlangsung untuk siklus I pertemuan 2 sudah berjalan lancar tetapi masih ada kekurangan yang hampir sama pada siklus sebelumnya. Hasil refleksi siklus I pertemuan 2, sebagian siswa sudah terlibat langsung dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini dengan metode bercerita selama proses pembelajaran. Siswa sudah mulai bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan lancar, namun masih terdapat kekurangan yang dihadapi peneliti, diantaranya:

- a. Sebagian siswa malas bekerjasama dengan kelompok belajarnya.
- b. Siswa masih kurang mampu menjelaskan kepada teman kelompoknya maksud pertanyaan tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Masih banyak siswa yang tidak fokus pada proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena ditemukan kekurangan pada siklus I pertemuan 2 maka diperlukan perbaikan pada siklus II agar kekurangan yang dihadapi pada siklus I pertemuan 2 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus II pertemuan 1 yaitu:

- a. Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan yang kurang dimengerti.
- b. Guru memberikan teks cerita yang berisi materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3. Siklus II

Pertemuan ke-1

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II pertemuan 1 ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a. Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan materi dan naskah cerita yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 1 untuk mengamati hasil belajar siswa dan melihat apakah terjadi perubahan hasil belajar siswa.
- d. Mempersiapkan tes hasil belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 ini dilakukan pada hari Rabu, 29 September 2021 yang alokasi waktunya 1 hari dalam satu pertemuan, dimana diakhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Pada awal pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengucapkan basmallah dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, guru memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang aman dan kondusif. Selanjutnya, guru mempersiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan metode

bercerita sebagai metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan inti pada siklus II pertemuan 1, guru menceritakan secara singkat materi pembelajaran tentang keberagaman agama yang diakui di Indonesia dengan memberikan naskah cerita yang berisi materi yang telah disampaikan guru. Untuk setiap kelompok belajar membaca naskah cerita yang sudah dibagi guru. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran yang dipelajari.

Setelah itu, siswa diberikan waktu untuk menghafal poin-poin penting yang terdapat dalam cerita dan menghapalkannya di depan kelas secara bergantian. Orang pertama yang menghafalkan hapalan poin-poin penting dari cerita diberikan hadiah atau penghargaan dan orang terakhir yang menghafalkan hapalan diberikan hukuman. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal tes kepada seluruh siswa dan memberikan penguatan dan kesimpulan. Pada kegiatan akhir, guru menjelaskan tindak lanjut dari hasil pembelajaran dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan berdoa bersama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tema keberagaman sosial budaya pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, guru kelas sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran metode

bercerita di kelas V SD. Data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan

1 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Ke-1

Nama	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	70		Tidak Tuntas
2	80	Tuntas	
3	80	Tuntas	
4	50		Tidak Tuntas
5	80	Tuntas	
6	70		Tidak Tuntas
7	70		Tidak Tuntas
8	80	Tuntas	
9	90	Tuntas	
10	60		Tidak Tuntas
11	70		Tidak Tuntas
12	80	Tuntas	
13	70		Tidak Tuntas
14	90	Tuntas	
15	90	Tuntas	
16	80	Tuntas	
17	90	Tuntas	

18	80	Tuntas	
19	70		Tidak Tuntas
20	50		Tidak Tuntas
Jumlah	1500	11	9
Rata-Rata	75	55%	45%
Hasil Belajar Klasikal	55%		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus II pertemuan 1 adalah 75. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (55%), dan banyak siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 9 orang (45%). Pada lembar observasi siswa dikatakan cukup karena siswa sudah mengajukan pertanyaan dan bekerja sama dengan teman kelompoknya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1 terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode bercerita yaitu adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya pada hasil belajar siswa, terbukti semakin banyaknya jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan. Siswa juga semakin memahami materi pelajaran yang disampaikan dan aktif dalam proses pembelajaran.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih ada terdapat sedikit kekurangan yang dihadapi peneliti pada

penelitian ini yaitu dalam pengerjaan soal tes. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat mengerjakan tes secara maksimal. Jumlah ketuntasan klasikal siswa sebesar 55% (11 orang siswa yang tuntas). Oleh karena itu, kekurangan yang ditemukan pada siklus II pertemuan 1 maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 2 agar kekurangan yang dihadapi pada siklus II pertemuan 1 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus II pertemuan 2 yaitu guru membagi lembar soal lebih cepat kepada siswa dari pertemuan sebelumnya.

Pertemuan Ke-2

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II pertemuan ke-2 ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut ini:

- a. Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan materi dan naskah cerita yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 2 untuk mengamati hasil belajar siswa dan melihat apakah terjadi perubahan hasil belajar siswa.
- d. Mempersiapkan lembar tes hasil belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke-2 ini dilakukan pada hari Sabtu, 2 Oktober 2021 yang berlangsung selama 1 hari dalam satu pertemuan. Diakhir pertemuan akan diberikan lembar tes untuk melihat sejauh mana hasil peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Untuk mengawali pembelajaran, guru mengajak siswa mengucapkan basmallah dan berdo'a sebelum belajar. Kemudian guru memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang aman dan kondusif.

Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa dan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode bercerita. Pada kegiatan inti siklus II pertemuan 2, guru menjelaskan secara singkat keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia dengan memberikan naskah cerita berisi materi yang telah disampaikan oleh guru.

Masing-masing siswa membaca naskah cerita yang diberikan oleh guru dan siswa boleh bertanya apabila ada yang kurang dimengerti dalam cerita. Setelah itu, guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok dengan menghitung 1 sampai 5 dan siswa yang memiliki nomor yang sama bergabung menjadi kelompok belajar. Guru menyuruh setiap kelompok untuk menghafal suku-suku bangsa dan menyetorkannya di depan kelas secara bergantian. Kelompok belajar yang lebih dulu hafal diberikan

hadiah dan penghupal terakhir diberikan hukuman. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada seluruh siswa dan memberikan penguatan serta kesimpulan. Pada kegiatan akhir, guru menjelaskan tindak lanjut dari hasil pembelajaran dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan berdo'a bersama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode bercerita dan hasil belajar siswa selama siklus II pertemuan 2. Hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan 2 ini sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 sebagai berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Ke-2

Nama	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	90	Tuntas	
2	90	Tuntas	

3	90	Tuntas	
4	50		Tidak Tuntas
5	80	Tuntas	
6	70		Tidak Tuntas
7	90	Tuntas	
8	70	Tuntas	Tidak Tuntas
9	90	Tuntas	
10	90	Tuntas	
11	90	Tuntas	
12	100	Tuntas	
13	90	Tuntas	
14	100	Tuntas	
15	80	Tuntas	
16	90	Tuntas	
17	90	Tuntas	
18	80	Tuntas	
19	70		Tidak Tuntas
20	80	Tuntas	
Jumlah	1680	16	4
Rata-Rata	84	80%	20%
Hasil Belajar Klasikal	80%		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata nilai siswa kelas V pada tes siklus II pertemuan 2 adalah 84. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (80%), dan banyak siswa yang tidak tuntas adalah 4 orang (20%). Lembar observasi siswa dikatakan baik karena siswa sudah mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan benar, bekerja sama dengan teman sekelompoknya, dan mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pada siklus II pertemuan 2 bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada siklus II pertemuan 2 ini siswa sudah sangat mengerti dengan metode bercerita dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan siswa mampu mengulangi pembelajaran di depan kelas secara bergantian. Siswa mulai menjadi pembelajar yang baik saat diskusi, sehingga guru bisa menjadi fasilitator yang baik pula tanpa memberikan banyak arahan kepada siswa. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi dengan baik.

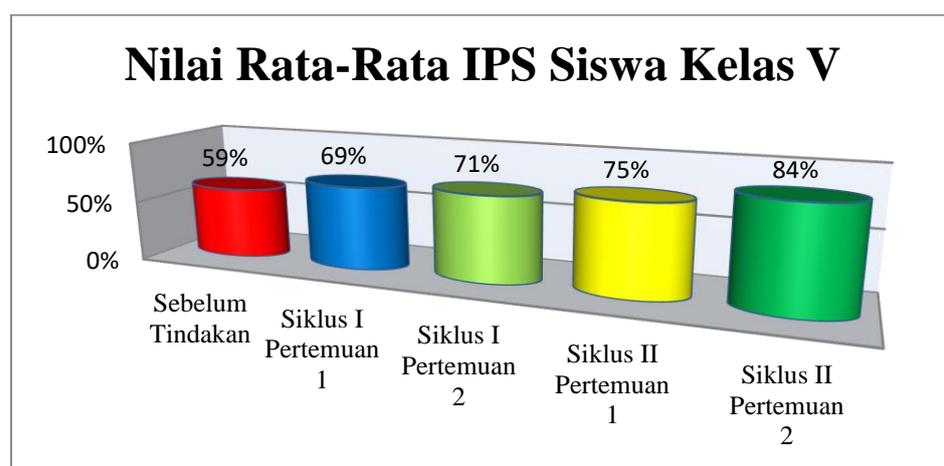
Berdasarkan observasi menunjukkan peningkatan dari setiap kegiatan pembelajaran. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari hasil tes menunjukkan peningkatan dapat dilihat dari rata-rata kelas siswa 84 dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang (80%).

Dengan begitu, pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa. Dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus ini karena dianggap telah selesai berdasarkan refleksi di atas. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas V
SDN No. 100116 Sigumuru

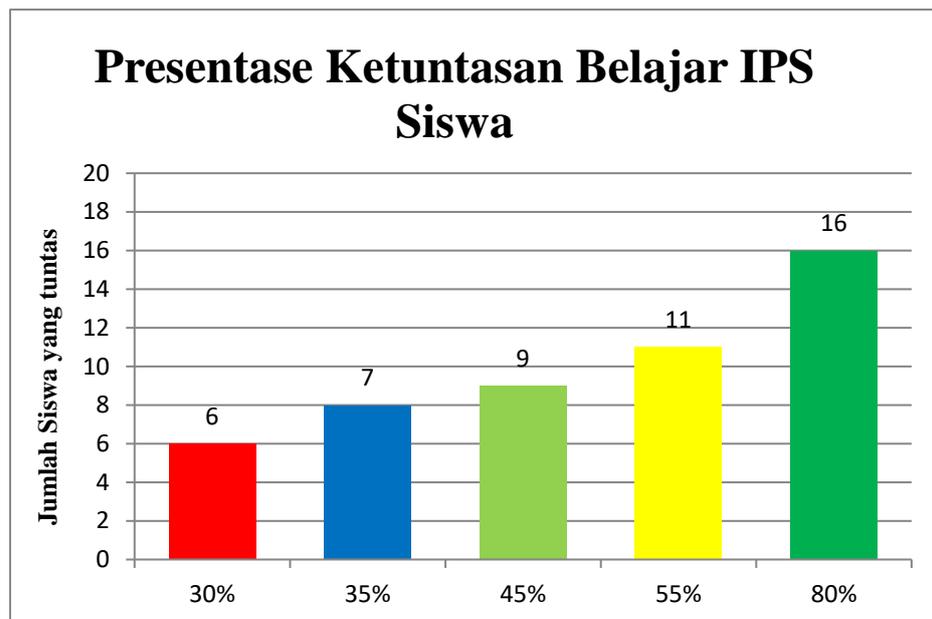
Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai rata-rata	59	69	71	75	84
Presentase	30%	35%	45%	55%	80%

Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.2
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata IPS Siswa
Kelas V SDN No. 100116 Sigumuru

Peningkatan presentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa pada setiap pertemuan, dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.3
Diagram Batang Presentase Ketuntasan Belajar IPS Siswa
Kelas V SDN No 100116 Sigumuru

Berdasarkan gambar diagram batang di atas peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, terlihat mengalami peningkatan sampai 80%. Dengan demikian, peneliti melihat bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan serta jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang

metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Siklus I membahas materi pokok keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Saat dilaksanakan pembagian kelompok berdasarkan acak, masih banyak siswa yang bergurau dan lama dalam membentuk kelompoknya. Pada saat menjawab tes nilainya cukup, artinya ada yang tinggi dan ada juga yang rendah. Kegiatan pembelajaran terlihat masih ada siswa yang bergurau dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kelompok yang didominasi oleh siswa laki-laki kebanyakan hanya bercerita dan tidak melakukan kerja sama antar kelompok.

Pada saat pemberian pertanyaan, hanya beberapa siswa yang tanggap dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Kepedulian dan kerja sama antar kelompok dalam siklus I ini belum tampak. Hal ini dikarenakan anggota tiap kelompok bukan teman akrab maupun teman sebangkunya. Lembar soal kelompok pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) ternyata menumbuhkan semangat kreativitas siswa dalam bekerja sama. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini tujuan dari pembelajaran metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar siswa belum terlihat. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami pembelajaran metode bercerita. Sehingga guru harus mengenalkan secara khusus mengenai pembelajaran metode bercerita itu sendiri.

Pada siklus II membahas tentang keberagaman agama dan suku di Indonesia. Hasil nilai tesnya baik, ini dikarenakan siswa lebih siap daripada sebelumnya. Proses pembelajaran berjalan lebih efektif karena siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I karena siswa sudah memahami metode bercerita.

Oleh karena itu, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode berbicara dapat meningkatkan ranah pengetahuan siswa, menumbuhkan sikap menerima kekurangan teman, dan meningkatkan hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Munif dengan “Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dilihat dari aktivitas siswa yang aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat dan lebih siap dalam menerima pembelajaran. Nilai rata-rata hasil penelitian pada siklus I adalah sebesar 6,82 dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 73,68% pada siklus I menjadi 92,11% pada siklus II dengan nilai rata-rata 7,53.³⁸

Seperti yang dikemukakan oleh Stoyke, metode bercerita atau *story telling* merupakan cara yang unik bagi siswa dalam mengembangkan pemahamannya, mengembangkan sikap untuk menghargai dan menghormati budaya lain, dan dapat meningkatkan sikap-sikap positif terhadap orang-orang yang berasal dari

³⁸Ahmad Munif, Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPS.....hlm. 63

daerah lain, ras, maupun agama yang berbeda. Menurut Herreld, cerita itu dapat menangkap perhatian seseorang yakni membuat perhatian individu fokus atau tertuju pada cerita, dapat menghibur, mampu menggerakkan emosi, serta dapat mengembangkan dan memperluas pandangan dan wawasan seseorang.³⁹

Metode bercerita dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, belajar berpikir efektif, mengasah daya ingat siswa, dan mengintegrasikan penelitian dan keterampilan. Sesuai dengan hal tersebut, hasil penelitian menyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bercerita di kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan kehati-hatian dan langkah-langkah yang sesuai dengan metodologi penelitian tindakan kelas. Agar memperoleh hasil yang objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit karena adanya keterbatasan. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti menyadari adanya keterbatasan yaitu:

1. Kurangnya waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena membutuhkan beberapa pertemuan untuk membahas secara tuntas materi ini, sehingga beberapa tindakan tidak terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun.

³⁹Hazhira Qudsyi, Menanamkan Moral pada Anak Melalui Metode Bercerita,....., hlm. 28.

2. Tidak mudah menerapkan sikap kognitif pada siswa khususnya menganalisis (C₄) karena membutuhkan banyak waktu dalam menerapkannya.
3. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok sehingga belajar diskusi menjadi kurang efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengupayakan adanya perubahan tingkah laku pada setiap orang yang belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan tertentu baik kognitifnya, afektifnya maupun psikomotoriknya. Hasil belajar mempengaruhi sikap seseorang dan dapat diberi dengan penilaian baik berupa angka ataupun nilai. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah suatu faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri, dilihat dari segi jasmaniah dan psikologisnya. Jika fisik siswa terganggu, maka hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diinginkan, dan apabila bermasalah dalam psikologisnya, seperti inteligensi yang rendah serta kurangnya minat, maka akan terpengaruh juga dalam hasil belajar. Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu suatu faktor yang datang dari lingkungan, atau luar siswa itu sendiri.

Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode bercerita di kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada tes sebelum tindakan nilai IPS siswa kelas V masih rendah, karena terdapat 14 siswa yang tidak tuntas dan hanya 6 orang yang tuntas. Secara klasikal pembelajaran ini belum dikatakan tuntas karena 70% siswa tidak tuntas dan hanya 30%

ketuntasan siswa. Setelah itu dilakukan penerapan metode bercerita dalam penelitian mengalami peningkatan dari setiap siklus yang dilakukan. Pada pra tindakan terdapat 6 orang (30%) ketuntasan kemudian pada siklus I pertemuan 1 meningkat sebanyak 5% dari yang semula 30% menjadi 35%.

Kemudian pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan pada siswa yang tuntas yaitu bertambah 1 orang dari sebelumnya menjadi 9 orang siswa (45%). Pada siklus II pertemuan 1 juga kembali meningkat menjadi 11 orang siswa (55%) yang tuntas. Dan pada pertemuan ke-2 meningkat pesat menjadi 16 orang yang tuntas (80%). Penelitian diberhentikan pada siklus ini karena menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang mencapai tingkat ketuntasan 80%. Dengan menggunakan metode bercerita pada siswa kelas V SD dapat diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran agar menjadi masukan yang berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para guru dalam kegiatan proses pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk memicu semangat dan aktifitas belajar siswa.
2. Melalui penerapan metode bercerita dapat mengembangkan pengetahuan, memperkuat daya ingat siswa, dan menambah kosa kata siswa.
3. Guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

4. Metode bercerita ini dapat dilaksanakan pada semua mata pelajaran dengan menggunakan kreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Istiqomah, "Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok A TK Aba Jogoyudan Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013.
- Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pati: Stain Kudus, 2015.
- Ahmad Munif, "Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah pada Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Godong Tahun Ajaran 2008/2009", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Anggraini Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Dedanganak 02", *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, Volume 1 No. 6, Agustus 2017.
- Ayu Putri Nurjannah dan Gita Angraini, Metode Bercerita untuk Meningkatkan kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.5 No.1, Januari 2020
- Budi Kurniawan, dkk, "Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif", *Journal of Mechanical Engineering Education*, Volume 4 No. 2, Desember 2017.
- Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Reneka Cipta, 2009.
- Elsa Welmanora, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 3 Aceh Besar",

- Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.
- Ferry Sulistiyono, Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 1 Melalui Metode Story Telling di SD N Gembongan Sentolo Kulon Progo, *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Hazhira Qudsyi, Menanamkan Moral pada Anak Melalui Metode Bercerita, *Jurnal Psikologika*, Volume 18 No. 1, 2003.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2007.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Marhamah Kurniawati, "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Pemecahan Masalah yang Kreatif (Creative Problem Solving) Siswa Kelas IV SDN 29 Ampenan Tahun Ajaran 2016/2017" *Skripsi*, Mataram: Universitas Mataram, 2017.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI Kelas Rendah*, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Salminawati dan Muhammad Shaleh Assingkily, *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam (Sebuah Buku Pengantar Filosofi dan Aplikasi Pendidikan Islam Jenjang MI/SD)*, Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Septia Ratnasari, "Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung", *Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Sri Satata, dkk, *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian untuk Penulisan Akademik di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumardi, *Teknik Penilaian dan Penilaian Hasil Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Syahraini Tambak, Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Volume 1 No. 1, Juni 2016.
- Syaiful Bahri Djamaroh dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Penelitian	Jadwal Penelitian
1.	Pembagian Pembimbing	November 2020
2.	Pengajuan Judul	November 2020
3.	Penyusunan Judul	November 2020
4.	Pengesahan Judul	November 2020
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2020
6.	Penyusunan Proposal	November 2020
7.	Bimbingan ke Pembimbing II	November 2020
8.	Revisi	November 2020
9.	Bimbingan ke Pembimbing I	April 2021
10.	Revisi	April 2021
11.	Seminar Proposal	Agustus 2021
12.	Revisi Proposal	Agustus 2021
13.	Penyerahan Proposal	Agustus 2021
14.	Pelaksanaan Penelitian	September 2021
15.	Penyusunan BAB IV	Oktober 2021
16.	Penyusunan BAB V	Oktober 2021
17.	Bimbingan ke Pembimbing II	November 2021
18.	Revisi	Desember 2021
19.	Bimbingan ke Pembimbing I	Desember 2021
20.	Revisi	Januari 2022
21.	Laporan Penelitian	Januari 2022
22.	Seminar Hasil	Februari 2022
23.	Revisi	Februari 2022
24.	Ujian Munaqasah	Maret 2022
25.	Revisi	April 2022
26.	Penjilidan	April 2022

Padangsidempuan, April 2022

Peneliti

Hema Putri Simamora

NIM: 1720500076

Lampiran II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Satuan Pendidikan	: SDN No. 100116 Sigumuru
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V (lima)/1
Tema	: Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
Submateri	: Keberagaman Pakaian dan Rumah Adat di Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah maupun sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa

C. Indikator

3.2.1 Mengidentifikasi hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.

4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar peta Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar.
2. Setelah mengidentifikasi hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia, siswa dapat menyajikan hasil identifikasi hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia bersama kelompoknya di depan kelas dengan percaya diri.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Bercerita

F. Media Pembelajaran

1. Foster

G. Sumber Belajar

Buku siswa SD/MI V: Heni Kusumawati, Indahnya Keragaman di Negeriku, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kesehatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Guru menyapa murid, mena-nyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid. - Murid berdoa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu murid. - Guru menyampaikan materi pokok yaitu Keberagaman Suku Bangsa dan 	10 Menit

	<p>Budaya di Indonesia yang akan di pelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat dari aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan yaitu supaya siswa dapat menerima dan saling menghargai perbedaan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkonduasikan siswa - Guru memberitahukan materi pembelajaran yang akan disampaikan - Guru mulai bercerita dengan berkreasi, seperti berintonasi, berekspresi dan berjalan dalam menyampaikan cerita - Setelah itu, siswa dibagi menjadi 5 kelompok - Siswa mengamati dan memperhatikan poster tentang rumah adat dan pakaian adat istiadat yang diberikan oleh guru - Guru menceritakan ciri-ciri dari setiap gambar poster - Kemudian siswa mencocokkan gambar rumah adat dengan pakaian adatnya - Siswa berdiskusi untuk men-cocokkan tugas yang diberikan oleh guru - Siswa menceritakan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian 	45 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa 	15 Menit

	<p>diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman hasil pembelajaran. - Guru melakukan penilaian hasil belajar. - Guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa tugas rumah yaitu berdiskusi dengan orang tua tentang suku bangsa di lingkungan tempat tinggal. - Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. - Kelas ditutup dengan doa bersama. Salah satu siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran. 	
--	---	--

I. Penilaian

1. Tes tertulis
2. Observasi

Guru kelas

Observer

Gustina Lubis, S.Pd

Hema Putri Simamora

Nip: 19690830 199011 2 001

NIM: 1720500076

Mengetahui
Kepala Sekolah

H. Darwin Harahap, S.Pd

Nip: 19630809 198404 1 001

Lampiran III

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Satuan Pendidikan	: SDN No. 100116 Sigumuru
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V (lima)/1
Tema	: Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
Submateri	: Keberagaman Agama dan Suku di Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah maupun sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa

C. Indikator

3.2.1 Mengidentifikasi hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.

4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar peta Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar.
2. Setelah mengidentifikasi hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia, siswa dapat menyajikan hasil identifikasi hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia bersama kelompoknya di depan kelas dengan percaya diri.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Bercerita

F. Media Pembelajaran

- Buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- Foster

G. Sumber Belajar

Buku siswa SD/MI V: Heni Kusumawati, Indahnya Keragaman di Negeriku, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kesehatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Guru menyapa murid, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid. - Murid berdoa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu murid. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi pokok yaitu Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang akan di pelajari - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat dari aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan yaitu supaya siswa dapat menerima dan saling menghargai perbedaan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menceritakan apa itu suku bangsa - Menceritakan agama dan suku apa saja yang ada di Indonesia - Menceritakan manfaat keberagaman agama dan suku bangsa - Menceritakan bagaimana cara menghormati agama orang lain - Membagi kelompok menjadi 5 kelompok - Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru - Setiap siswa dapat mengutarakan pendapatnya kepada teman sekelompoknya - Siswa membacakan atau memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas - Kelompok lain boleh memberikan kritik dan saran kepada kelompok yang maju di depan 	45 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang materi 	15 Menit

	<p>yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman hasil pembelajaran. - Guru melakukan penilaian hasil belajar. - Guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa tugas rumah yaitu berdiskusi dengan orang tua tentang suku bangsa di lingkungan tempat tinggal. - Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. - Menyanyikan lagu Daerah. - Kelas ditutup dengan doa bersama. Salah satu siswamemimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran. 	
--	--	--

I. Penilaian

1. Tes tertulis
2. Observasi

Guru kelas

Padangsidempuan, Oktober 2021

Observer

Gustina Lubis, S.Pd

Nip: 19690830 199011 2 001

Hema Putri Simamora

NIM: 1720500076

Mengetahui
Kepala Sekolah

H. Darwin Harahap, S.Pd

Nip: 19630809 198404 1 001

Lampiran IV

Kisi-kisi Instrumen Tes

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada huruf A,B,C atau D!

1. Semua rumah adat yang ada di Indonesia harus kita lestarikan karena.....
 - a. Ciri khas suatu daerah
 - b. Tidak penting
 - c. Menyusahkan kita
 - d. Menjadi perpecahan
2. Didalam pancasila dijelaskan bahwa kita memiliki keberagaman suku bangsa, yang tercantum di sila.....
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 5
3. Agar terjalin persatuan dan kesatuan diantara warga masyarakat yang beranekaragam, diperlukan sikap.....
 - a. Tidak peduli dengan budaya asing
 - b. Saling menghormati
 - c. Mementingkan diri sendiri
 - d. Semena-mena terhadap keragaman
4. Salah satu sikap menghargai keberagaman suku bangsa, kecuali.....
 - a. Tidak membanggakan suku sendiri
 - b. Menghormati suku bangsa asing
 - c. Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa
 - d. Merendahkan suku bangsa yang lain
5. Suku dayak berasal dari pulau.....
 - a. Kalimantan
 - b. Sulawesi
 - c. Bali
 - d. Sumatera
6. Pengertian dari Bhinneka Tunggal Ika adalah.....
 - a. Berbeda-beda tapi tidak satu tujuan
 - b. Perbedaan adalah anugrah
 - c. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
 - d. Keragaman adalah perpecahan
7. Kita memiliki ratusan suku bangsa. Suku bangsa tersebut sebaiknya.....
 - a. Dihilangkan saja
 - b. Tidak dipedulikan
 - c. Dilarang digunakan
 - d. Dilestarikan dan dipertahankan
8. Sikap saling menghormati dan menghargai antar suku bangsa dan budaya di Indonesia harus dijunjung tinggi, karena dapat.....

- a. Memecahkan bangsa Indonesia menjadi beberapa bagian
 - b. Menghilangkan kekayaan bangsa Indonesia
 - c. Melestarikan budaya sebagai identitas bangsa
 - d. Meruntuhkan kekuatan bangsa
9. Kita harus mempertahankan budaya bangsa agar tetap kukuh dengan didasari rasa.....
- a. Kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan
 - b. Kesadaran dari orang lain karena dipaksa
 - c. Kesadaran yang rendah dan dipaksa teman
 - d. Tanggung jawab yang rendah
10. Indonesia memiliki keragaman budaya, kecuali.....
- a. Pakaian adat
 - b. Rumah adat
 - c. Model rambut
 - d. Bahasa
11. Saling menghargai akan tercipta.....
- a. Permusuhan
 - b. Kerukunan
 - c. Kejujuran
 - d. Keimanan
12. Kepada teman kita yang berbeda agama, sikap kita harus.....
- a. Mengejeknya
 - b. Jujur
 - c. Menghormati
 - d. Beribadah bersama
13. Perbuatan yang tidak menunjukkan saling menghargai adalah.....
- a. Menegur teman yang berkelahi
 - b. Mengingatkan teman untuk beribadah
 - c. Mengajak teman untuk menjaga kebersihan
 - d. Mengejek teman yang berbeda agama
14. Apabila kita diajak beribadah oleh teman kita yang berbeda agama, sebaiknya sikap kita adalah.....
- a. Marah
 - b. Menolak
 - c. Mengikutinya
 - d. Membencinya
15. Mujur beragama Islam. Mona beragama Kristen. Meskipun mereka berbeda agama, sikap mereka sebaiknya.....
- a. Bermusuhan
 - b. Saling menghormati
 - c. Saling mengejek
 - d. Saling mengabaikan

- b. Tetap rukun
d. Saling mengucilkan
16. Baju Kebaya adalah pakaian adat dari daerah.....
a. Banten
c. Maluku
b. Jawa Barat
d. Jambi
17. Pakaian adat dari DKI Jakarta namanya adalah.....
a. Pakaian adat bedahan
c. Pakaian adat betawi
b. Pakaian adat payas agung
d. pakaian adat koteka
18. Salah satu kebiasaan yang dapat merusak budaya daerah, yaitu.....
a. Mempelajari kesenian daerah
b. Membuat tulisan-tulisan di dinding rumah adat
c. Ikut melihat pawai pakaian adat
d. Ikut belajar bahasa daerah lain
19. Manakah di bawah ini penjelasan yang benar mengenai keberagaman sosial budaya adalah.....
a. Perbedaan kondisi masyarakat, agama, dan adat istiadat dari masing-masing daerah
b. Terdapat kesamaan kondisi masyarakat, agama, dan adat istiadat dari masing-masing daerah
c. Hanya terdapat satu jenis kondisi masyarakat, agama dan adat istiadat dari masing-masing daerah
d. Keseragaman kondisi masyarakat, agama dan adat istiadat dari masing-masing daerah
20. Pernyataan berikut ini yang benar berkaitan dengan keberagaman suku di provinsi Sumatera Utara adalah.....
a. Seluruh masyarakat yang tinggal di Sumatera Utara adalah suku Batak
b. Tidak ada suku lain yang tinggal di Sumatera Utara
c. Selain suku Batak terdapat juga suku-suku yang lain tinggal di Sumatera Utara
d. Hanya suku Batak dan Melayu yang tinggal di Sumatera Utara
21. Pernyataan di bawah ini yang berkaitan dengan keberagaman agama yang ada di Indonesia adalah.....

- a. Semua masyarakat Indonesia beragama Islam
 - b. Semua masyarakat Indonesia beragama Islam dan Kristen
 - c. Tidak terdapat perbedaan agama di Indonesia
 - d. Masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan dan agama yang berbeda-beda
22. Budaya kita ada bermacam-macam. Yang termasuk keberagaman budaya di bawah ini adalah.....
- a. Bentuk tubuh
 - b. Cara berjalan
 - c. Warna kulit
 - d. Pakaian adat
23. Yang termasuk dampak negatif akibat keberagaman budaya adalah.....
- a. Sebagai alat pemersatu masyarakat walaupun berbeda agama
 - b. Menimbulkan konflik antar budaya yang berbeda
 - c. Menimbulkan persahabatan yang kuat
 - d. Sebagai kekayaan suatu bangsa
24. Di bawah ini yang tidak termasuk unsur-unsur kebudayaan adalah.....
- a. Pakaian adat
 - b. Bahasa
 - c. Rumah adat
 - d. Tempat wisata
25. Menimbulkan perubahan sosial dan budaya yang terlalu cepat merupakan pernyataan dari.....
- a. Dampak negatif keberagaman budaya
 - b. Dampak positif keberagaman budaya
 - c. Tujuan dari keberagaman budaya
 - d. Fungsi dari keberagaman budaya
26. Yang termasuk peran masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan budaya bangsa, kecuali.....
- a. Meningkatkan perlindungan pada budaya bangsa
 - b. Membentuk organisasi perlindungan budaya bangsa
 - c. Melestarikan bahasa daerah
 - d. Menjual suku bangsa ke Negara lain
27. Memperluas kemampuan anggota masyarakat untuk turut menyebarkan hasil karya kebudayaan Indonesia merupakan salah satu cara untuk.....

- a. Memperkaya kebudayaan bangsa
 - b. Menyebarkan ketahanan kebudayaan bangsa
 - c. Membiarkan kebudayaan bangsa
 - d. Membina ketahanan kebudayaan bangsa
28. Sebutan rumah adat dari Sumatera Barat adalah.....
- a. Rumah Bolon
 - b. Rumah Panggung
 - c. Rumah gadang
 - d. Rumah Hias
29. Pakaian adat suku batak yang di pakai laki-laki di kepala dinamakan....
- a. Bulang
 - b. Parompa
 - c. Jimat
 - d. Kopia
30. Nundo Kandung adalah nama pakaian adat dari....
- a. Riau
 - b. Sumatera Barat
 - c. Jambi
 - d. Papua

Lampiran V

Kunci Jawaban Kisi-kisi Instrumen Tes

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 16. B |
| 2. C | 17. C |
| 3. B | 18. B |
| 4. D | 19. D |
| 5. A | 20. C |
| 6. C | 21. D |
| 7. D | 22. D |
| 8. C | 23. B |
| 9. A | 24. D |
| 10. C | 25. A |
| 11. B | 26. D |
| 12. C | 27. B |
| 13. D | 28. C |
| 14. B | 29. A |
| 15. B | 30. B |

Lampiran VI

Lembar Tes Siklus I Pertemuan 1

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada huruf A,B,C atau D!

1. Agar terjalin persatuan dan kesatuan diantara warga masyarakat yang beranekaragam, diperlukan sikap.....
 - a. Tidak peduli dengan budaya asing
 - b. Saling menghormati
 - c. Mementingkan diri sendiri
 - d. Semena-mena terhadap keragaman
2. Perbuatan yang tidak menunjukkan saling menghargai adalah.....
 - a. Menegur teman yang berkelahi
 - a. Mengingatkan teman untuk beribadah
 - b. Mengajak teman untuk menjaga kebersihan
 - c. Mengejek teman yang berbeda agama
3. Yang termasuk peran masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan budaya bangsa, kecuali.....
 - a. Meningkatkan perlindungan pada budaya bangsa
 - b. Membentuk organisasi perlindungan budaya bangsa
 - c. Melestarikan bahasa daerah
 - d. Menjual suku bangsa ke Negara lain
4. Pakaian adat dari DKI Jakarta namanya adalah.....
 - a. Pakaian adat bedahan
 - b. Pakaian adat payas agung
 - c. Pakaian adat betawi
 - d. pakaian adat koteka
5. Didalam pancasila dijelaskan bahwa kita memiliki keberagaman suku bangsa, yang tercantum di sila.....
 - c. 1
 - d. 2
 - c. 3
 - d. 5
6. Kita memiliki ratusan suku bangsa. Suku bangsa tersebut sebaiknya.....
 - a. Dilestarikan dan dipertahankan
 - b. Tidak dipedulikan
 - c. Dilarang digunakan
 - d. Dihilangkan saja
7. Salah satu sikap menghargai keberagaman suku bangsa, kecuali.....
 - a. Tidak membanggakan suku sendiri
 - b. Menghormati suku bangsa asing
 - c. Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa

- d. Merendahkan suku bangsa yang lain
8. Pernyataan berikut ini yang benar berkaitan dengan keberagaman suku di provinsi Sumatera Utara adalah.....
- a. Seluruh masyarakat yang tinggal di Sumatera Utara adalah suku Batak
 - b. Tidak ada suku lain yang tinggal di Sumatera Utara
 - c. Selain suku Batak terdapat juga suku-suku yang lain tinggal di Sumatera Utara
 - d. Hanya suku Batak dan Melayu yang tinggal di Sumatera Utara
9. Sikap saling menghormati dan menghargai antar suku bangsa dan budaya di Indonesia harus dijunjung tinggi, karena dapat.....
- a. Memecahkan bangsa Indonesia menjadi beberapa bagian
 - b. Menghilangkan kekayaan bangsa Indonesia
 - c. Melestarikan budaya sebagai identitas bangsa
 - d. Meruntuhkan kekuatan bangsa
10. Nundo Kandung adalah nama pakaian adat dari....
- a. Sumatera Barat
 - b. Riau
 - c. Jambi
 - d. Papua

Lampiran VII

Kunci Jawaban

Siklus I Pertemuan 1

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. D | 7. D |
| 3. D | 8. C |
| 4. C | 9. C |
| 5. C | 10. A |

Lampiran VIII**Lembar Soal Siklus I Pertemuan 2**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada huruf A,B,C atau D!

1. Sikap saling menghormati dan menghargai antar suku bangsa dan budaya di Indonesia harus dijunjung tinggi, karena dapat.....
 - a. Melestarikan budaya sebagai identitas bangsa
 - b. Memecahkan bangsa Indonesia menjadi beberapa bagian
 - c. Menghilangkan kekayaan bangsa Indonesia
 - d. Meruntuhkan kekuatan bangsa
2. Salah satu sikap menghargai keberagaman suku bangsa, kecuali.....
 - a. Merendahkan suku bangsa yang lain
 - b. Tidak membanggakan suku sendiri
 - c. Menghormati suku bangsa asing
 - d. Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa
3. Yang termasuk peran masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan budaya bangsa, kecuali.....
 - a. Meningkatkan perlindungan pada budaya bangsa
 - b. Menjual suku bangsa ke Negara lain
 - c. Membentuk organisasi perlindungan budaya bangsa
 - d. Melestarikan bahasa daerah
4. Pernyataan berikut ini yang benar berkaitan dengan keberagaman suku di provinsi Sumatera Utara adalah.....
 - a. Seluruh masyarakat yang tinggal di Sumatera Utara adalah suku Batak
 - b. Tidak ada suku lain yang tinggal di Sumatera Utara
 - c. Hanya suku Batak dan Melayu yang tinggal di Sumatera Utara
 - d. Selain suku Batak terdapat juga suku-suku yang lain tinggal di Sumatera Utara
5. Nundo Kandung adalah nama pakaian adat dari....
 - a. Riau
 - b. Sumatera Barat
 - c. Jambi
 - d. Papua
6. Agar terjalin persatuan dan kesatuan diantara warga masyarakat yang beranekaragam, diperlukan sikap.....

- a. Tidak peduli dengan budaya asing
 - b. Mementingkan diri sendiri
 - c. Saling menghormati
 - d. Semena-mena terhadap keragaman
7. Pakaian adat dari DKI Jakarta namanya adalah.....
- a. Pakaian adat betawi
 - b. Pakaian adat payas agung
 - c. Pakaian adat bedahan
 - d. pakaian adat koteka
8. Perbuatan yang tidak menunjukkan saling menghargai adalah.....
- a. Menegur teman yang berkelahi
 - b. Mengejek teman yang berbeda agama
 - c. Mengingatkan teman untuk beribadah
 - d. Mengajak teman untuk menjaga kebersihan
9. Didalam pancasila dijelaskan bahwa kita memiliki keberagaman suku bangsa, yang tercantum di sila.....
- a. 1
 - b. 2
 - c. 4
 - d. 3
10. Kita memiliki ratusan suku bangsa. Suku bangsa tersebut sebaiknya.....
- a. Tidak dipedulikan
 - b. Dilestarikan dan dipertahankan
 - c. Dilarang digunakan
 - d. Dihilangkan saja

Lampiran IX

Kunci Jawaban

Siklus I Pertemuan 2

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. C |
| 2. A | 7. A |
| 3. C | 8. B |
| 4. B | 9. D |
| 5. B | 10. B |

Lampiran X**Lembar Soal Siklus II Pertemuan 1**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada huruf A,B,C atau D!

1. Agar terjalin persatuan dan kesatuan diantara warga masyarakat yang beranekaragam, diperlukan sikap.....
 - a. Saling menghormati
 - b. Tidak peduli dengan budaya asing
 - c. Mementingkan diri sendiri
 - d. Semena-mena terhadap keragaman
2. Yang termasuk peran masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan budaya bangsa, kecuali.....
 - a. Meningkatkan perlindungan pada budaya bangsa
 - b. lainMembentuk organisasi perlindungan budaya bangsa
 - c. Menjual suku bangsa ke Negara lain
 - d. Melestarikan bahasa daerah
3. Perbuatan yang tidak menunjukkan saling menghargai adalah.....
 - a. Menegur teman yang berkelahi
 - b. Mengejek teman yang berbeda agama
 - c. Mengingatkan teman untuk beribadah
 - d. Mengajak teman untuk menjaga kebersihan
4. Kita memiliki ratusan suku bangsa. Suku bangsa tersebut sebaiknya.....
 - a. Dihilangkan saja
 - b. Tidak dipedulikan
 - c. Dilarang digunakan
 - d. Dilestarikan dan dipertahankan
5. Sikap saling menghormati dan menghargai antar suku bangsa dan budaya di Indonesia harus dijunjung tinggi, karena dapat.....
 - a. Melestarikan budaya sebagai identitas bangsa
 - b. Memecahkan bangsa Indonesia menjadi beberapa bagian
 - c. Menghilangkan kekayaan bangsa Indonesia
 - d. Meruntuhkan kekuatan bangsa
6. Pernyataan berikut ini yang benar berkaitan dengan keberagaman suku di provinsi Sumatera Utara adalah.....
 - a. Seluruh masyarakat yang di tinggal di Sumatera Utara adalah suku Batak
 - b. Tidak ada suku lain yang tinggal di Sumatera Utara
 - c. Hanya suku Batak dan Melayu yang tinggal di Sumatera Utara

- d. Selain suku Batak terdapat juga suku-suku yang lain tinggal di Sumatera Utara
7. Nundo Kandung adalah nama pakaian adat dari....
- a. Papua
 - b. Riau
 - c. Jambi
 - d. Sumatera Barat
8. Pakaian adat dari DKI Jakarta namanya adalah.....
- a. Pakaian adat bedahan
 - b. Pakaian adat payas agung
 - c. Pakaian adat betawi
 - d. pakaian adat koteka
9. Salah satu sikap menghargai keberagaman suku bangsa, kecuali.....
- a. Tidak membanggakan suku sendiri
 - b. Menghormati suku bangsa asing
 - c. Merendahkan suku bangsa yang lain
 - d. Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa
10. Didalam pancasila dijelaskan bahwa kita memiliki keberagaman suku bangsa, yang tercantum di sila.....
- a. 3
 - b. 2
 - c. 4
 - d. 1

Lampiran XI

Kunci Jawaban

Siklus II Pertemuan 1

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. D |
| 2. C | 7. D |
| 3. B | 8. C |
| 4. D | 9. C |
| 5. A | 10. A |

Lampiran XII**Lembar Soal Siklus II Pertemuan 2**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada huruf A,B,C atau D!

1. Didalam pancasila dijelaskan bahwa kita memiliki keberagaman suku bangsa, yang tercantum di sila.....
 - a. 5
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 1
2. Yang termasuk peran masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan budaya bangsa, kecuali.....
 - a. Meningkatkan perlindungan pada budaya bangsa
 - b. lainMembentuk organisasi perlindungan budaya bangsa
 - c. melestarikan bahasa daerah
 - d. Menjual suku bangsa ke Negara lain
3. Pakaian adat dari DKI Jakarta namanya adalah.....
 - a. Pakaian adat bedahan
 - b. Pakaian adat betawi
 - c. Pakaian adat payas agung
 - d. pakaian adat koteka
4. Perbuatan yang tidak menunjukkan saling menghargai adalah.....
 - a. Menegur teman yang berkelahi
 - b. Mengingatkan teman untuk beribadah
 - c. Mengejek teman yang berbeda agama
 - d. Mengajak teman untuk menjaga kebersihan
5. Agar terjalin persatuan dan kesatuan diantara warga masyarakat yang beranekaragam, diperlukan sikap.....
 - a. Tidak peduli dengan budaya asing
 - b. Saling menghormati
 - c. Mementingkan diri sendiri
 - d. Semena-mena terhadap keragaman
6. Nundo Kandung adalah nama pakaian adat dari....
 - a. Jambi
 - b. Riau
 - c. Sumatera Barat
 - d. Papua
7. Kita memiliki ratusan suku bangsa. Suku bangsa tersebut sebaiknya.....
 - a. Tidak dipedulikan
 - b. Dilestarikan dan dipertahankan
 - c. Dilarang digunakan
 - d. Dihilangkan saja
8. Salah satu sikap menghargai keberagaman suku bangsa, kecuali.....

- a. Merendahkan suku bangsa yang lain
 - b. Tidak membanggakan suku sendiri
 - c. Menghormati suku bangsa asing
 - d. Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa
9. Pernyataan berikut ini yang benar berkaitan dengan keberagaman suku di provinsi Sumatera Utara adalah.....
- a. Seluruh masyarakat yang tinggal di Sumatera Utara adalah suku Batak
 - b. Tidak ada suku lain yang tinggal di Sumatera Utara
 - c. Hanya suku Batak dan Melayu yang tinggal di Sumatera Utara
 - d. Selain suku Batak terdapat juga suku-suku yang lain tinggal di Sumatera Utara
10. Sikap saling menghormati dan menghargai antar suku bangsa dan budaya di Indonesia harus dijunjung tinggi, karena dapat.....
- a. Menghilangkan kekayaan bangsa Indonesia
 - b. Melestarikan budaya sebagai identitas bangsa
 - c. Memecahkan bangsa Indonesia menjadi beberapa bagian
 - d. Meruntuhkan kekuatan bangsa

Lampiran XIII

Kunci Jawaban

Hasil belajar siswa	Bertanya kepada guru	1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan			✓	
		2. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang dipelajari	✓			
		3. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang dipelajari			✓	
	Menjawab pertanyaan guru	1. Tidak menjawab pertanyaan guru		✓		
		2. Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat			✓	
		3. Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru			✓	
	Bekerjasama dalam kelompok	1. Tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok			✓	
		2. Mampu bekerja sama cukup baik dalam kegiatan kelompok			✓	
		3. Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok.				✓
	Mengemukakan pendapat	1. Tidak mengemukakan pendapat atau melakukan aktivitas diluar kegiatan		✓		
		2. Hanya melihat teman lain dalam mengemukakan pendapat		✓		
		3. Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar			✓	
	Jumlah					

Keterangan

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Lampiran XV

LEMBAR OBSERVASI GURU
Siklus/ Pertemuan : I dan II/ 1 dan 2

Hari/ Tanggal : Selasa/ 28 September 2021

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Penilaian		
		Ya	Tidak	1	2	3
1.	Pengamatan KBM					
	A. Pendahuluan					
	1. Mengucapkan salam	✓				✓
	2. Menanyakan kabar	✓				✓
	3. Mengabsen siswa	✓				✓
	4. Guru mempersiapkan kesiapan siswa dan ruang belajar	✓			✓	
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				✓
	B. Kegiatan inti					
	1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓				✓
	2. Menyampaikan materi dengan cara mudah di mengerti dan jelas	✓			✓	
	3. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	✓			✓	
	4. Guru menjawab pertanyaan dengan jelas dan memuaskan	✓				✓
	5. Memberikan kesempatan kepada siswa siswa untuk bertanya	✓				✓
	6. Guru Berusaha memotivasi/ menarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	✓				✓
	7. Memberikan beberapa soal	✓				✓
	C. Penutup					
	1. Mengevaluasi kegiatan diskusi mengenai teks bacaan	✓				✓
	2. Menyimpulkan materi pelajaran	✓				✓
	3. Memotivasi siswa untuk belajar	✓				✓
	4. Melakukan Tanya jawab	✓				✓
5. Mengucapkan salam	✓				✓	
2.	Suasana kelas					
	1. Guru antusias	✓				✓
	2. KBM sesuai dengan RPP	✓				✓
	3. Waktu sesuai alokasi	✓				✓
3.	Penggunaan metode					
	1. Ketepatan pemilihan media dengan materi	✓				✓
	2. Keterampilan guru menggunakan metode bercerita	✓				✓
	3. Metode bercerita memperjelas materi yang disampaikan	✓				✓
	4. Metode bercerita diterapkan dengan efektif	✓				✓

5.	Interaksi					
	1. Guru memancing partisipasi siswa siswa dalam kelas	✓			✓	
	2. Siswa memperhatikan dan terlihat dalam kegiatan di kelas	✓			✓	

Sigumuru, 28 September 2021

Observer

Hema Putri Simamora

NIM: 1720500076

Lampiran XVI

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN No.100116 Sigumuru
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : V/1
 Pokok Bahasan : Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
 Nama Validator : Jamilah Sikumbang, S.Pd.SD
 Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1= Tidak Valid

2= Kurang Valid

3= Valid

4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi dasar ke dalam indikator				✓
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar			✓	
	c. Kejelasan rumusan indikator			✓	
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				✓

2.	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator			✓	
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		✓		
3.	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa di tinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				✓
4.	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran		✓		
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran			✓	
5.	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator			✓	
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				✓
6.	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran		✓		
7.	Penilaian (validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP			✓	
Jumlah					

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = 80 - 100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 – 59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

Dapat digunakan revisi kecil.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, Agustus 2021

Validator

Jamilah Sikumbang, S.Pd.SD

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamilah Sikumbang, S.Pd.SD
Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”

Yang disusun oleh :

Nama : Hema Putri Simamora
Nim : 17 205 00076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen tes yang baik.

Padangsidempuan, Agustus 2021
Validator

Jamilah Sikumbang, S.Pd.SD

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamilah Sikumbang, S.Pd,SD
Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Instrumen tes penelitian untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”

Yang disusun oleh :

Nama : Hema Putri Simamora
Nim : 17 205 00076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen tes yang baik.

Padangsidempuan, Agustus 2021
Validator

Jamilah Sikumbang, S.Pd.SD

Lampiran XVII						
Analisis Instrumen Tes Pilihan Berganda						
No	Nama Siswa	Butir Soal				
		1	2	3	4	5
1	Romi	1	1	1	1	1
2	Adi	1	1	1	0	1
3	Alaika	1	1	1	1	0
4	Fitry	1	1	1	0	0
5	Aiman	1	1	1	1	1
6	Akmal	1	1	1	1	0
7	Reza	1	0	1	1	1
8	Nurul	0	1	1	0	0
9	Sia	1	1	1	1	0
10	Nadya	0	1	1	1	0
11	Alfa Reza	1	1	1	1	0
12	Rahmi	1	1	1	0	0
13	Rizky	1	1	1	0	0
14	Anggi	0	1	1	1	0
15	Hafizah	1	1	1	1	0
16	Vania	1	1	0	0	0
17	Afifah	1	0	0	1	0
18	Aini	1	0	1	1	0
19	Muliya	0	1	0	1	0
20	Fariz	1	0	0	1	1
	R Hitung	0.160	0.512	0.639	0.126	0.229
	R Tabel	0.378				
	Keterangan	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid
	Jawaban benar	16	16	16	14	5
Uji Validitas	P	0.8	0.8	0.8	0.7	0.25
	Q	0.2	0.2	0.2	0.3	0.75
	PQ	0.16	0.16	0.16	0.21	0.19
	Min Total	18.25				
	Standar Deviasi Total	3.9099				
	Mp	18.56	19.25	19.50	18.57	19.80
	rpbi/Uji Validitas	0.160	0.153	0.192	0.033	-0.198
Reliabilitas	Varians	0.168	0.168	0.168	0.221	0.197
	Jumlah Varians	6.161				
	Varians Total	16.092				
	Cronbach Alpha	0.64				
	Kriteria Reliabilitas	Tinggi				
Tingkat Kesukaran	Indeks Kesukaran	0.80	0.80	0.80	0.70	0.25
	kategori Kesukaran	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar

Butir Soal							
6	7	8	9	10	11	12	13
1	1	1	0	1	1	0	1
0	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	0	1
1	1	1	0	1	1	0	0
0	0	0	0	1	1	1	0
1	0	1	0	0	1	0	1
1	1	0	1	1	1	0	1
0	1	0	0	1	0	0	1
1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1	0
1	1	0	0	1	0	1	1
1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1
0	1	0	0	1	1	1	0
1	0	1	1	0	0	1	0
0	0	1	0	0	0	1	0
0.522	0.480	0.157	-0.042	0.385	0.395	-0.045	0.449
Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid
12	15	8	6	17	13	11	13
0.6	0.75	0.4	0.3	0.85	0.65	0.55	0.65
0.4	0.25	0.6	0.7	0.15	0.35	0.45	0.35
0.24	0.19	0.24	0.21	0.13	0.23	0.25	0.23
19.92	19.33	19.00	18.00	18.88	19.38	18.09	19.54
0.085	0.139	-0.038	0.026	0.113	0.087	-0.004	0.099
0.253	0.197	0.253	0.221	0.134	0.239	0.261	0.239
0.60	0.75	0.40	0.30	0.85	0.65	0.55	0.65
Sedang	Mudah	Sedang	Sukar	Mudah	sedang	Sedang	Sedang

Butir Soal							
14	15	16	17	18	19	20	21
1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	0	1	0	1	0	0
1	1	1	1	0	0	1	0
0	1	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	1
1	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	1	1
0	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	0	1	1	0
0	1	1	1	0	0	1	0
1	1	0	1	0	1	1	0
1	1	1	0	0	1	0	0
0	1	1	0	1	0	1	0
0	1	1	0	0	1	1	1
0	1	1	1	0	1	0	0
1	1	0	1	0	1	1	0
0	1	1	0	0	1	0	1
0	0	0	1	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1
0	1	1	0	1	0	0	1
0.524	0.320	0.185	0.418	-0.096	0.235	0.546	-0.235
Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid
10	18	15	12	4	12	11	7
0.5	0.9	0.75	0.6	0.2	0.6	0.55	0.35
0.5	0.1	0.25	0.4	0.8	0.4	0.45	0.65
0.25	0.09	0.19	0.24	0.16	0.24	0.25	0.23
20.30	18.67	18.67	19.58	17.50	19.00	20.18	17.00
0.000	0.085	0.053	0.068	0.115	0.038	-0.148	0.096
0.263	0.095	0.197	0.253	0.168	0.253	0.261	0.239
0.50	0.90	0.75	0.60	0.20	0.60	0.55	0.35
Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang

Butir Soal							
22	23	24	25	26	27	28	29
1	1	0	1	1	1	0	1
0	1	0	0	1	1	0	1
0	0	1	1	1	1	0	1
1	1	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	0	1	1	1	1	0
1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	0	1	0	1	0	1
1	1	1	1	0	1	0	1
1	1	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	0	1	0	1	0	1
1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	0	0	1	1	0	1
1	0	0	1	0	1	1	0
0	1	0	0	0	1	1	1
1	1	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	0	1	0	1
0.224	0.064	0.405	0.626	0.470	-0.021	-0.007	0.224
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid
16	18	6	12	12	18	5	16
0.8	0.9	0.3	0.6	0.6	0.9	0.25	0.8
0.2	0.1	0.7	0.4	0.4	0.1	0.75	0.2
0.16	0.09	0.21	0.24	0.24	0.09	0.19	0.16
18.69	18.33	20.67	20.25	19.75	18.22	18.20	18.69
0.067	0.017	-0.247	0.102	0.077	-0.006	0.006	0.436
0.168	0.095	0.221	0.253	0.253	0.095	0.197	0.168
0.80	0.90	0.30	0.60	0.60	0.90	0.25	0.80
Mudah	Mudah	Sukar	Sedang	Sedang	Mudah	Sukar	Mudah

	Jumlah	
30	Hasil (xt)	xt^2
1	25	625
1	19	361
1	22	484
0	15	225
1	24	576
0	16	256
0	19	361
1	18	324
1	20	400
0	17	289
1	25	625
1	18	324
1	20	400
1	20	400
1	21	441
0	15	225
0	13	169
0	13	169
0	13	169
0	12	144
0.803		
Valid		
11	365	6967
0.55		
0.45		
0.25	5.85	
21.09		
0.073		
0.261		
0.55		
Sedang		

Butir Soal								
8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	0	1	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	0	0	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	0	1	1
0	0	1	0	0	1	1	1	1
0	0	1	0	1	1	0	1	1
0	1	1	0	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	0
1	0	0	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	0	1	1
1	0	1	1	1	0	1	1	1
0	1	1	1	0	1	0	1	1
0	0	1	1	1	0	1	0	1
0	1	1	1	0	1	0	1	1
0	0	1	0	0	0	1	1	0
0	0	1	0	0	1	0	1	1
0	0	1	1	1	0	0	0	0
1	1	0	0	1	0	0	1	0
1	0	0	0	1	0	0	1	1
5	2	9	7	6	9	7	10	8
3	4	8	6	5	4	3	8	7
10	10	10	10	10	10	10	10	10
10	10	10	10	10	10	10	10	10
0.20	-0.20	0.10	0.10	0.10	0.50	0.40	0.20	0.10
Cukup	Jelek Sekali	Jelek	Jelek	Jelek	Baik	Baik	Cukup	Jelek
Digunakan	Dibuang	Dibuang	Dibuang	Dibuang	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Dibuang

Butir Soal									
17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	1	1	1	0	1	1	0	1	
1	0	1	1	0	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	0	1	0	0	0	1	1	
1	0	1	0	0	1	1	0	1	
1	0	1	1	0	1	1	1	1	
0	1	0	1	0	1	1	1	1	
0	0	1	1	1	1	1	0	1	
1	0	1	0	0	0	1	0	0	
0	0	0	1	1	1	1	0	1	
1	0	0	0	1	1	1	0	1	
0	0	1	0	0	1	1	0	0	
1	0	0	1	0	1	1	0	0	
1	0	0	0	0	1	1	0	1	
0	0	1	1	0	1	1	0	0	
1	0	1	1	0	1	1	0	0	
0	0	1	0	1	1	0	0	1	
1	0	1	0	0	0	1	0	0	
0	1	0	0	1	1	1	1	0	
0	1	0	0	1	0	1	0	0	
7	2	7	8	3	8	9	5	9	
5	2	5	3	4	8	9	1	3	
10	10	10	10	10	10	10	10	10	
10	10	10	10	10	10	10	10	10	
0.20	0.00	0.20	0.50	-0.10	0.00	0.00	0.40	0.60	
Cukup	Jelek	Cukup	Baik	Jelek Sekali	Jelek	Jelek	Baik	Baik	
Digunakan	Dibuang	Digunakan	Digunakan	Dibuang	Dibuang	Dibuang	Digunakan	Digunakan	

Butir Soal					Jumlah		
26	27	28	29	30	Hasil (xt)	xt^2	
1	1	0	1	1	25	625	Kelompok Atas
1	1	1	1	1	25	625	
1	0	1	0	1	24	576	
1	1	0	1	1	22	484	
1	1	0	1	1	21	441	
0	1	0	1	1	20	400	
1	1	0	1	1	20	400	
0	1	0	1	1	20	400	
1	1	0	1	1	19	361	
1	1	0	1	0	19	361	
0	1	0	1	1	18	324	Kelompok Bawah
1	1	0	1	1	18	324	
0	1	0	1	0	17	289	
1	1	1	0	0	16	256	
0	1	0	1	0	15	225	
1	1	0	1	0	15	225	
0	1	1	0	0	13	169	
0	1	1	1	0	13	169	
1	0	0	0	0	13	169	
0	1	0	1	0	12	144	
8	9	2	9	9			
4	9	3	7	2			
10	10	10	10	10			
10	10	10	10	10			
0.40	0.00	-0.10	0.20	0.70			
Baik	Jelek	Jelek Sekali	Cukup	Baik Sekali			
Digunakan	Dibuang	Dibuang	Digunakan	Digunakan			

Lampiran XVIII

Tabel Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AK	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	8	80	Tuntas
2.	AM				✓	✓	✓		✓	✓		5	50	Tidak Tuntas
3.	AS	✓	✓	✓				✓	✓			5	50	Tidak Tuntas
4.	AA	✓	✓			✓		✓	✓		✓	6	60	Tidak Tuntas
5.	DS		✓	✓			✓			✓	✓	5	50	Tidak Tuntas
6.	FA	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
7.	HN			✓	✓	✓			✓	✓		5	50	Tidak Tuntas
8.	IR	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
9.	IN					✓	✓	✓				3	30	Tidak Tuntas
10.	JS	✓			✓	✓			✓	✓		5	50	Tidak Tuntas
11.	MH	✓	✓				✓	✓				4	40	Tidak Tuntas
12.	MA	✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
13.	MO		✓		✓		✓		✓		✓	5	50	Tidak Tuntas
14.	NA	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
15.	RF	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	8	80	Tuntas
16.	RH			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
17.	SB	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	8	80	Yuntas
18.	WPA			✓	✓			✓	✓	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
19.	IRZ	✓	✓			✓	✓					4	40	Tidak Tuntas
20.	RY	✓	✓	✓								3	30	Tidak Tuntas
Jumlah Total Nilai													1180	
Persentase Rata-rata Kelas													59	
Jumlah Siswa yang Tuntas													6	
Persentase Ketuntasan													30%	

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AK	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90	Tuntas
2.	AM	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
3.	AS	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		8	80	Tuntas
4.	AA	✓	✓			✓		✓	✓		✓	6	60	Tidak Tuntas
5.	DS	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		8	80	Tuntas
6.	FA											0	0	Tidak Tuntas
7.	HN		✓		✓	✓		✓	✓		✓	6	60	Tidak Tuntas
8.	IR	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
9.	IN	✓	✓	✓	✓		✓			✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
10.	JS		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
11.	MH			✓	✓		✓	✓	✓	✓		6	60	Tidak Tuntas
12.	MA	✓		✓	✓				✓	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
13.	MO	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		8	80	Tuntas
14.	NA		✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
15.	RF	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Tuntas
16.	RH	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
17.	SB		✓				✓	✓	✓	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
18.	WPA		✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
19.	IRZ	✓			✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
20.	RY		✓	✓			✓	✓			✓	5	50	Tidak Tuntas
Jumlah Total Nilai												1380		
Persentase Rata-rata Kelas												69		
Jumlah Siswa yang Tuntas												7		
Persentase Ketuntasan												35%		

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AK	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90	Tuntas
2.	AM	✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓	7	70	Tidak Tuntas
3.	AS		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	8	80	Tuntas
4.	AA		✓		✓	✓				✓		4	40	Tidak Tuntas
5.	DS	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
6.	FA	✓		✓			✓	✓			✓	5	50	Tidak Tuntas
7.	HN	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
8.	IR	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
9.	IN		✓			✓	✓				✓	4	40	Tidak Tuntas
10.	JS		✓	✓		✓	✓			✓		5	50	Tidak Tuntas
11.	MH	✓	✓				✓	✓	✓		✓	6	60	Tidak Tuntas
12.	MA	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
13.	MO	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓		7	70	Tidak Tuntas
14.	NA			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
15.	RF	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90	Tuntas
16.	RH	✓	✓			✓	✓	✓			✓	6	60	Tidak Tuntas
17.	SB	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	8	80	Tuntas
18.	WPA	✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓	7	70	Tidak Tuntas
19.	IRZ	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
20.	RY	✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓	7	70	Tidak Tuntas
Jumlah Total Nilai													1420	
Persentase Rata-rata Kelas													71	
Jumlah Siswa yang Tuntas													9	
Persentase Ketuntasan													45%	

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AK	✓	✓		✓			✓	✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
2.	AM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	8	80	Tuntas
3.	AS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			8	80	Tuntas
4.	AA				✓	✓	✓	✓	✓	✓		5	50	Tidak Tuntas
5.	DS	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	8	80	Tuntas
6.	FA	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓		7	70	Tidak Tuntas
7.	HN	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
8.	IR	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
9.	IN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90	Tuntas
10.	JS	✓	✓	✓	✓			✓	✓			6	60	Tidak Tuntas
11.	MH			✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
12.	MA	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
13.	MO	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓	7	70	Tidak Tuntas
14.	NA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Tuntas
15.	RF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	90	Tuntas
16.	RH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			8	80	Tuntas
17.	SB	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
18.	WPA	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	8	80	Tuntas
19.	IRZ	✓	✓		✓			✓	✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
20.	RY				✓	✓	✓			✓	✓	5	50	Tidak Tuntas
Jumlah Total Nilai												1500		
Persentase Rata-rata Kelas												75		
Jumlah Siswa yang Tuntas												11		
Persentase Ketuntasan												55%		

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	90	Tuntas
2.	AM	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
3.	AS	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
4.	AA			✓	✓			✓	✓	✓		5	50	Tidak Tuntas
5.	DS	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
6.	FA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				7	70	Tidak Tuntas
7.	HN	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
8.	IR	✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓	7	70	Tidak Tuntas
9.	IN	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
10.	JS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Tuntas
11.	MH	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
12.	MA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100	Tuntas
13.	MO	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
14.	NA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100	Tuntas
15.	RF			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
16.	RH	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90	Tuntas
17.	SB	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Tuntas
18.	WPA	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	8	80	Tuntas
19.	IRZ	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
20.	RY	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	8	80	Tuntas
Jumlah Total Nilai												1680		
Persentase Rata-rata Kelas												84		
Jumlah Siswa yang Tuntas												16		
Persentase Ketuntasan												80%		

LEMBAR DOKUMENTASI



Keadaan siswa pada saat mengerjakan soal



Siswa mengangkat tangan untuk mengulang materi pelajaran



Siswa mencocokkan gambar dengan teman sekelompoknya



Peneliti mengamati siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Hema Putri Simamora
Nim : 17 205 00076
Tempat/Tanggal Lahir : Sigumuru, 13 Mei 1999
E-Mail/No. Hp : hema.simamora1@gmail.com / 082244872855
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : Anak keenam dari 9 (Sembilan) bersaudara
Alamat : Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Johan Simamora
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Duma Sari Sihombing
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN No. 100230 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan, Tamat 2011
SLTP : SMP Negeri 1 Angkola barat, Tamat 2014
SLTA : SMA Negeri 1 Angkola Barat, Tamat 2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik-iaipadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iaipadangsidimpuan.ac.id

10 Februari 2022

Nomor : B 257 /In.14/E.1/PP. 009/02/2022
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. **Dr. Erna Ikawati, M.Pd.** (Pembimbing I)
2. **Rahmadani Tanjung, M.Pd** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Hema Putri Simamora
NIM : 1720500076
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti. S. Si. M.Pd
NIP 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah. M.Pd
NIP 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihintang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1409 /In.14/E.1/TL.00/09/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD 100116 Sigumuru
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

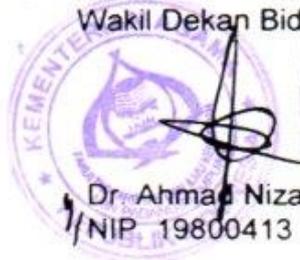
Nama : Hema Putri Simamora
NIM : 1720500076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sigumuru, Kec. Angkola Barat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 7 September 2021
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002